PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SMP NEGRI 01 BANUHAMPU

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Serjana Program Studi Bimbingan Dan Konseling"

Oleh:

Allya Azzelina Afandi
NIM: 2622090

Dosen Pembimbing

M. Arif, S. Pdi., M.Ed., Ph. D.,
NIP:198905122025211009

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2026 H/1448 M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SMP NEGRI 01 BANUHAMPU"** yang disusun oleh Allya Azzelina Afandi, 2622090. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi pada siswa SMP Negeri 01 Banuhampu. Terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam belajar, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negri 01 Banuhampu. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negri 01 Banuhampu. (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negri 01 Banuhampu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian terdiri atas 286 siswa SMP Negri 01 Banuhampu, sedangkan sampel penelitian berjumlah 167 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling.* Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa dengan nilai t hitung sebesar 3,012, nilai signifikansi sebesar 0,003 (<0,05), dan nilai R Square sebesar 0,052. Indikator yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel media sosial adalah partisipasi sebesar 0,095 atau 9,5%, sedangkan kontribusi terendah terdapat pada indikator konektivitas dan komunitas sebesar 0,000 atau 0%. Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa dengan nilai T hitung sebesar 5,659, nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), dan nilai R Square sebesar 0,163. Indikator yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel motivasi belajar adalah menunjukkan minat sebesar 0,124 atau 12,4%, sedangkan indikator dapat mempertahankan pendapat memberikan kontribusi terendah sebesar 0,001 atau 0,1%. Selanjutnya, media sosial dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar 18,403, nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), dan nilai R Square sebesar 0,183. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial dan motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri 01 Banuhampu, baik melalui pengujian secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Media Sosial, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur penulis hanturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negri 01 Banuhampu".** Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, pembawa risalah Islam dan penegak tauhid. Berkat perjuangan beliau, umat Islam dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang terdalam penulis persembahkan kepada pintu surga penulis, kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asmawai dan Ibunda Titi Sumanti, dua orang yang sangat hebat selalu menjadi penyemangat penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, serta cinta yang tulus tanpa mengenal lelah. Terima kasih atas setiap perjuangan, kesabaran, dan kepercayaan yang telah diberikan hingga penulis bisa berada di titik ini. Seterusnya terima kasih kepada nenek tercinta serta mengenang almarhum kakek tercinta atas segala kasih sayang, doa, dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga

penulis sampaikan kepada saudari penulis satu-satunya Alifah Dzakiyyah sudah menjadi sumber semangat setiap langkah perjuangan penulis. Semoga apa yang kakak perjuangkan hari ini dapat menjadi pijakan bagi masa depanmu yang lebih baik. Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil. Djambek Bukittingi, wakil Rektor I Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos.I.MA, wakil Rektor II ibu Dr. Liz Izmuddin, MA, wakil Rektor III Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag.M.Hum.
2. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittiggi. Beserta wakil dekan I Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom Wakil dekan II ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd, Kons, dan wakil dekan III Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd
3. Ibu Yeni Afrida, M.Pd sebagai ketua prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittiggi.
4. Bapak M. Arif, S.Pdi, M.Ed, Ph.D sebagai pembimbing skripsi peneliti yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.
5. Bapak/ibu dosen Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil, Djambek Bukittinggi, terkhusus dosen prodi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu.
6. Kepada bapak Al Furqon, M.Pd, Ibu Sri Hartati, M.Psi., Psikolog., serta ibu Dr. Jasmienti, M.Pd yang telah maluangkan waktunya untuk peneliti melaksanakan validasi skala penelitian.

7. Kepada bapak/ibu dosen serta karyawan dan karyawati UIN Bukittinggi yang telah memberikan waktu dan tenaga kepada penulis selama melakukan penelitian di UIN Bukittinggi.
8. Bapak/ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Bukittinggi yang telah memudahkan penggunakan vasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2022, yang telah memberikan sumbangan pikiran dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan doa secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebutkn satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu, dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, Amin.

Bukittinggi, Juli 2026

Allya Azzelina Afandi

NIM.2622090

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 133
F. Manfaat Penelitian 13
G. Penjelasan Judul 144
H. Sistematika Penulisan 16
BAB II LANDASAN TEORITIS **188**
A. Disiplin Belajar 188
1. Pengertian Disiplin Belajar 188
2. Macam-Macam Disiplin Belajar 199
3. Indikator Disiplin Belajar 222
4. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar 26
B. Media Sosial 28
1. Pengertian Media Sosial 288
2. Macam-macam Media Sosial 30
3. Ciri-ciri Media Sosial 344
C. Motivasi Belajar 377
1. Pengertian Motivasi Belajar 377
2. Macam-macam Motivasi Belajar 399
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar 40
D. Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar 411

1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Disiplin Belajar 411
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar 455
3. Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa 488
E. Penelitian yang Relevan 499
F. Kerangka Konseptual 555
G. Hipotesis Penelitian..... 577
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 599
A. Jenis Penelitian..... 599
B. Lokasi Penelitian..... 599
C. Variabel Penelitian 60
D. Populasi dan Sampel 622
E. Teknik Pengumpulan Data 644
F. Pengembangan Kisi-Kisi Intrumen Penelitian 644
G. Teknik Pengolahan Data 777
H. Teknik Analisi Data..... 799
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 866
A. Deskripsi Data Penelitian..... 866
B. Uji Asumsi..... 933
C. Pengujian Hipotesis..... 988
D. Pembahasan.....110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 127
A. Kesimpulan 127
B. Saran..... 127
DAFTAR PUSTAKA..... 132
LAMPIRAN..... 137

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Media sosial 65
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar 65
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar 65
Tabel 3. 4 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert 67
Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Validitas Isi 69
Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Konstruk Instrumen 71
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y 75
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 76
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 76
Tabel 4. 1 Rumus Kategori Variabel Media Sosial 87
Tabel 4. 2 Kategori Subjek Variabel Media Sosial 88
Tabel 4. 3 Rumus Kategori Variabel Motivasi Belajar 89
Tabel 4. 4 Kategori Subjek Variabel Motivasi Belajar 90
Tabel 4. 5 Rumus Kategori Variabel Disiplin Belajar 92
Tabel 4. 6 Kategori Subjek Variabel Disiplin Belajar 92
Tabel 4. 7 Uji Normalitas 94
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Variabel Media Sosial Dengan Disiplin Belajar 95
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar 96
Tabel 4. 10 Uji multikolinearitas 97
Tabel 4. 11 Model Summary Media Sosial dan Disiplin Belajar 100
Tabel 4. 12 Coefficients Media Sosial dan Disiplin Belajar 100
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Kontribusi Indikator Variabel Media Sosial terhadap Disiplin Belajar Siswa 101
Tabel 4. 14 Model Summary Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar 102
Tabel 4. 15 Coefficients Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar 103
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Kontribusi Indikator Variabel Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa 104
Tabel 4. 17 Model Summary Media Sosial, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar 106
Tabel 4. 18 ANOVA 107
Tabel 4. 19 Coefficients Media Sosial, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar 108
Tabel 4. 20 Model Summary Media Sosial, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar 110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir 56
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK PEMBIMBING..... 137
Lampiran 2. SURAT IZIN PENELITIAN 138
Lampiran 3. SURAT PERMOHONAN VALIDASI 139
Lampiran 4. KISI-KISI ANGKET SEBELUM UJI COBA..... 140
Lampiran 5. INSTRUMEN UJI COBA 142
Lampiran 6. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN..... 149
Lampiran 7. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN..... 152
Lampiran 8. INSTRUMEN PENELITIAN 154
Lampiran 9. SURAT PERNYATAAN TELAH SELESAI PENELITIAN 161
Lampiran 10. DOKUMENTASI 162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, berpikir kritis, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang perlu dilakukan secara terencana dan sistematis agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.[1]

Dalam islam, pendidikan termasuk hal yang sangat penting setiap individu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴿٥﴾

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*

[1] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pasal 3 Tentang Pendidikan.

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Ayat ini menekankan pentingnya membaca sebagai dasar utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta membentuk kesadaran bahwa Allah adalah sumber pengetahuan. Nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berujung pada terbentuknya isnan yang cerdas, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi.[2]

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai serta membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana. Pembentukan karakter tersebut menjadi salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam aspek kedisiplinan. Disiplin belajar menjadi unsur yang sangat penting karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri, mematuhi aturan yang berlaku, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya.[3]

---

[2] Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5," *Ta'limuna* 9, no. 2 (2020): 153–69.

[3] Muhammad Zein Damanik, and Fauziah Nur Azmi, "Tafsir Qs. Al- 'alaq : 1-5 Dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu Di Era Digital," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. April 2025 (2025): 1–5.

Menurut Samuel Mamonto dkk, disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam individu untuk menaati dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan tanpa adanya paksaan. Dalam konteks pendidikan, disiplin belajar tercermin melalui perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam melaksanakan kegiatan belajar.[4] Dengan demikian, disiplin belajar menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa karena didasarkan pada kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi.

Ali Imron mengemukakan bahwa disiplin belajar merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan peserta didik terhadap berbagai aturan yang berlaku selama proses pembelajaran di sekolah. Pandangan tersebut sejalan dengan Wahyono yang menyatakan bahwa disiplin belajar adalah sikap mental yang ditunjukkan melalui ketaatan terhadap tata tertib, kemampuan mengendalikan diri, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban akademik.[5]

Menurut Slameto, disiplin belajar dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu disiplin peserta didik masuk sekolah, dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, mentaati tata tertib di sekolah, disiplin tepat waktu dalam belajar, serta belajar secara teratur. Adapun indikator disiplin belajar menurut Samuel Mamonto yaitu melaksanakan perintah dan tugas, tepat waktu dan tidak pernah terlambat, perlengkapan belajar selalu

---

[4] Samuel Mamonto, dkk *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

[5] Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan.*

disiapkan, memperhatikan atau menyimak kegiatan pembelajaran, berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, catatan pelajaran lengkap, serta menaati tata tertib yang terkait dengan aturan atau tata cara berpakaian disekolah. Disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kemauan, motivasi, dan sikap peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, serta pengaruh media sosial.[6]

Media sosial merupakan faktor yang berpotensi untuk memengaruhi disiplin belajar siswa, karena penggunaannya sering kali membuat perhatian peserta didik beralih dari kegiatan belajar ke aktivitas di depan layar. Antony Mayfield menjelaskan bahwa media sosial memiliki lima karakteristik utama, yaitu partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas, dan konektivitas. Karakteristik tersebut memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara aktif, berbagi informasi, membangun hubungan, serta bergabung dalam komunitas yang memiliki minat yang sama tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, adanya komunikasi dua arah dan konektivitas antarpengguna maupun antarplatform menjadikan penyebaran informasi berlangsung lebih cepat serta memperluas jaringan sosial.[7] Karakteristik media sosial tersebut

---

[6] Samuel Mamonto, dkk

[7] Antony Mayfield, "What Is Social Media? Image: Weather Project Bw 01 By," *Icrossing*, 2008,1–36 http://www.icrossing.co.uk/fileadmin/uploads/eBooks/What_is_Social_Media_iCrossing_ebook.pdf.

berpotensi memengaruhi disiplin belajar siswa, terutama dalam mengelola waktu, membangun interaksi, serta memanfaatkan informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Selain media sosial, Samuel mamonto dkk, mengemukakan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat berkontribusi terhadap rendahnya tingkat disiplin belajar siswa.[8] Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk menggerakkan dan mengarahkan perilakunya dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun macam-macam disiplin menurut Sardiman yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu motivasi belajar memiliki ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, siswa menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya.[9]

Dalam penelitian Pitriani Ramdani dan Joko Suprapmanto mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap disiplin belajar siswa. Intensitas penggunaan yang tinggi untuk hal nonakademik menurunkan kedisiplinan, sedangkan penggunaan secara bijak dapat meningkatkan tanggung jawab belajar. Dampak ini bergantung pada perilaku individu itu sendiri dalam mengatur waktu dan menggunakan media sosial tersebut maka memungkinkan menurunya dampak

---

[8] Samuel Mamonto, dkk

[9] Herwati, dkk *Motivasi Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

negatif yang terjadi, dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, sebagai siswa harus dapat mengatur diri, waktu dan juga perilaku terutama dalam menggunakan media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap kedisiplinan salah satunya disiplin waktu belajar.[10]

Berbagai teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk penggunaan media sosial dan motivasi belajar. Media sosial dapat berdampak positif jika digunakan secara bijak untuk mendukung pembelajaran, namun dapat menurunkan disiplin jika digunakan secara berlebihan. Di sisi lain, motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menaati aturan, dan mengatur waktu dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan media sosial dan peningkatan motivasi belajar penting untuk membentuk disiplin belajar yang optimal.

Namun kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih relatif rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengelola waktu secara efektif, sering tidak hadir dan terlambat dikelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, melanggar aturan sekolah, serta kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini

---

[10] Pitriani Ramdani and Joko Suprapmanto, "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Disiplin Waktu Belajar Mahasiswa," *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 1–9.

menjadi tantangan bagi sekolah dan pendidik dalam menumbuhkan kesadaran belajar yang tertib dan teratur di kalangan siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 01 Banuhampu khususnya dikelas VIII, menggambarkan bahwa perilaku disiplin belajar pada sebagian besar siswa masih tergolong rendah sehingga memerlukan perhatian dan upaya untuk ditingkatkan. Hal tersebut tampak dari kebiasaan siswa yang sering terlambat masuk kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, atribut sekolah yang tidak lengkap, dan masih banyak yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan guru. Selain itu, selama proses pembelajaran, beberapa siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, sibuk berbicara dengan teman sebangku, bahkan menggunakan handphone di dalam kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin belajar masih rendah, dan hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara pada tanggal 8 Oktober 2025 dengan 10 siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku belum mampu mengelola waktu belajar secara efektif. Siswa cenderung belajar hanya ketika ada tugas atau menjelang ujian. Mereka mengakui bahwa motivasi belajar masih kurang dan sering menunda pekerjaan sekolah. Selain itu, banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka tidak fokus saat pelajaran berlangsung, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan.

Dari sisi ketepatan waktu dan tanggung jawab, tingkat kedisiplinan juga masih perlu ditingkatkan. Enam dari sepuluh siswa mengakui masih sering datang terlambat ke sekolah atau ke kelas setelah istirahat. Beberapa di antaranya juga sering menunda pengumpulan tugas, bahkan kadang mengerjakan tugas di menit-menit terakhir. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka sering kurang memperhatikan guru saat mengajar. Beberapa siswa mengaku masih sering berbicara dengan teman atau bermain ponsel di kelas. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau mencatat dengan baik. Sikap seperti datang terlambat ke kelas, serta lupa membawa perlengakapan belajar.

Sebagian besar siswa menghabiskan banyak waktu untuk bermain media sosial seperti menonton video di aplikasi tiktok atau media sosial lainnya sekitar 7-8 jam. Aktivitas ini sering mengganggu kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Seorang siswa mengaku, ”kalau sudah main HP, bisa lupa waktu. Kadang niatnya cuma lima menit, tapi malah sampai berjam-jam.” Perilaku seperti ini membuat mereka sulit mengatur waktu dan kehilangan fokus terhadap pelajaran. Hal ini juga disebabkan oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 01 Banuhampu pada siswa kelas VIII menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar sebagian besar siswa masih belum optimal. Hal tersebut tampak dari kebiasaan siswa yang sering terlambat masuk kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, atribut sekolah yang tidak lengkap, dan masih banyak yang tidak

mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan guru. Selain itu, selama proses pembelajaran, beberapa siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, sibuk berbicara dengan teman sebangku, bahkan menggunakan handphone di dalam kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin belajar masih rendah, dan hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan 10 siswa pada tanggal 8 Oktober 2025 menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengatur waktu belajar dengan baik dan cenderung belajar hanya saat ada tugas atau menjelang ujian. Mereka mengakui motivasi belajar masih rendah, sering mengakhiri pekerjaan sekolah, serta kurang fokus saat belajar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan.

Dari bidang kedisiplinan, masih banyak yang datang terlambat ke sekolah atau ke kelas setelah istirahat, menyelesaikan pengumpulan tugas, kurang memperhatikan guru, berbicara dengan teman, bermain ponsel di kelas, serta lupa membawa perlengkapan belajar. Selain itu, sebagian besar siswa menghabiskan waktu 7–8 jam sehari untuk bermain media sosial seperti TikTok, sehingga mengganggu waktu belajar. Mereka mengaku sering kehilangan kendali waktu saat menggunakan ponsel, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi dan tanggung jawab belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan rendahnya motivasi belajar berpengaruh terhadap rendahnya disiplin belajar siswa.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 01 Banuhampu, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan tanggung jawab dalam belajar, masih banyak yang belum mampu mengatur waktu dan menaati peraturan sekolah dengan baik. Permasalahan yang sering terjadi antara lain keterlambatan datang ke sekolah atau ke kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, menunda pengumpulan tugas, kurang fokus saat pembelajaran, serta kurang aktif di kelas. Selain itu, masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib seperti cabut saat pelajaran berlangsung dan tidak mematuhi aturan berpakaian.

Penggunaan handphone dan media sosial juga menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Beberapa siswa menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung, membuka media sosial di jam pelajaran, serta bermain media sosial hingga larut malam sehingga menyebabkan kurang tidur dan berdampak pada rendahnya konsentrasi serta keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Secara keseluruhan, pelemahan pengendalian diri, manajemen waktu, serta pengawasan menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan motivasi belajar dan kontrol yang lebih baik agar kedisiplinan siswa dapat berkembang secara optimal.

Hasil observasi dan wawancara ini menegaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi siswa SMP Negri 01 Banuhampu adalah menurunnya kedisiplinan belajar akibat pemanfaatan media sosial yang belum dilakukan

secara bijaksana dan cenderung berlebihan, serta motivasi belajar siswa yang masih rendah. Banyak siswa yang belum menunjukkan sikap atau perilaku disiplin belajar secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin belajar siswa, terutama dalam aspek pengelolaan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap aturan belajar, dan konsentrasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang disiplin belajar dengan judul skripsi *"Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 01 Banuhampu"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai sikap atau perilaku disiplin belajar yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Teridentifikasi cenderung terhadap penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga menurunkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran.
3. Teridentifikasi bahwa kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, sehingga siswa cenderung belajar hanya ketika ada tugas atau menjelang ujian.
4. Teridentifikasi Siswa tidak fokus dalam kegiatan belajar yang berlangsung, sehingga sebagian siswa belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru serta belum mampu mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

5. Kurangnya pengawasan dan kontrol dalam penggunaan media sosial, baik di sekolah maupun di rumah
6. Teridentifikasi bahwa sebagian siswa ada yang tidak membawa perlengkapan belajar dan tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap sesuai aturan
7. Masih terdapat siswa yang menggunakan ponsel dan mengakses media sosial saat proses pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu.
3. Pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu?

2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu?
3. Seberapa besar pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada kajian bimbingan dan konseling, terkait pemahaman terhadap pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa.

2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai referensi untuk penelitian lain yang ingin melanjutkan studi dengan variabel yang serupa.

b. Memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan disiplin belajar, mengingat dampaknya yang dapat merugikan perkembangan diri.
c. Membantu penelitian dalam mengembangkan pemahaman tentang pentingnya disiplin belajar, meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai pelajar, serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten.

G. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan proposal ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian.

1. Media Sosial

Menurut Antony Mayfield, media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna terlibat secara aktif dalam berbagi informasi dan menghasilkan berbagai bentuk konten digital, seperti blog, jejaring sosial, forum diskusi, maupun dunia virtual.[11] Tidak seperti media tradisional yang memanfaatkan media cetak dan penyiaran sebagai sarana penyebaran informasi, media sosial beroperasi melalui jaringan internet. Munculnya media sosial memungkinkan setiap pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dengan memberikan kontribusi, menyampaikan

[11] Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger Cultural Studies, IMC Media* III, no. 1 (2011), https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270.

tanggapan, berdiskusi, serta berbagi informasi secara terbuka, cepat, dan tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu.[12]

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang timbul dari dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi tersebut terdiri atas berbagai aspek yang berperan dalam mendorong aktivitas belajar, seperti kebutuhan, minat, tujuan, serta harapan, yang memengaruhi tingkat kemauan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta berupaya memperoleh hasil belajar yang optimal.[13]

3. Disiplin Belajar

Disiplin adalah sikap patuh dan taat yang dimiliki individu dalam menaati berbagai peraturan atau ketentuan, baik yang berasal dari kesadaran diri sendiri maupun yang ditetapkan oleh lingkungan di sekitarnya.[14] Rendahnya disiplin belajar dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Sebaliknya, tingkat disiplin belajar

---

[12] A. Rafiq, "Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Globall Komunikasi* 1, no. 1 (2020).

[13] Elisa Maharani, dkk *Motivasi Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022).

[14] Putri Yulia dan Yati Navia, "Hubungan Disiplin Belajar dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *phytagoras* 6, no. 1 (2017).

yang tinggi berperan penting dalam mendukung peningkatan keberhasilan dan pencapaian prestasi belajar, khususnya pada aspek kognitif.[15]

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka judul secara keseluruhan adalah sebuah penelitian yang berfokus pada pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian ini berupaya menggali bagaimana media sosial, yang merupakan platfrom interaktif berbasis internet untuk berbagai informasi dan komunikasi, dapat memengaruhi tingkah laku individu terhadap diri mereka sendiri, baik dalam konteks kehidupan peribadi, sosial, maupun lingkungan pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bagian pendahuluan dijelaskan berbagai aspek penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian relevan.

---

[15] Try Moehammad Rizky and Sambas Ali Muhidin, "Dampak Disiplin Belajar Dan Konsep Diri Dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no 1 (2017): 326, https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14616.

BAB III : Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan.

BAB IV : Bab ini memuat hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, serta pembahasan terhadap temuan penelitian

BAB V : Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Yunani, yaitu disciplus, yang diartikan sebagai murid atau individu yang mengikuti bimbingan seorang guru. Makna tersebut menunjukkan bahwa seorang murid dituntut untuk menaati aturan dan menghormati otoritas gurunya. Oleh karena itu, disiplin belajar dapat diartikan sebagai kesediaan peserta didik untuk mematuhi tata tertib dan ketentuan yang berlaku sehingga proses belajar dapat berlangsung secara tertib dan optimal.[1]

Istilah *discipline* dalam bahasa Inggris mengandung makna tata tertib, pengendalian perilaku, serta kemampuan menguasai diri. Selain itu, disiplin juga dimaknai sebagai suatu proses latihan yang bertujuan membentuk, memperbaiki, dan menyempurnakan kemampuan mental maupun karakter moral seseorang. Dalam konteks tertentu, disiplin juga mencakup pemberian sanksi sebagai upaya pembinaan serta seperangkat aturan yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Menurut Ali Imron, disiplin belajar merupakan sikap patuh dan taat peserta didik terhadap berbagai peraturan yang berlaku selama proses

[1] Mudasir, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011).
[2] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2024).

pembelajaran berlangsung di sekolah. Disiplin tersebut tercermin dalam kepatuhan siswa ketika mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahyono mengemukakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap yang mencerminkan kepatuhan terhadap tata tertib serta aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran, kemampuan mengendalikan diri, menyesuaikan perilaku dengan aturan yang berlaku, serta kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara bertanggung jawab.[3]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, serta tanggung jawab dalam menjalankan proses belajar mengajar. Disiplin belajar tidak hanya berarti mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan mengendalikan diri dan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban belajar secara teratur. Dengan adanya disiplin belajar, proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif, hubungan antara guru dan siswa menjadi harmonis, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Macam-Macam Disiplin Belajar

Menurut Slameto disiplin belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:[4]

---

[3] Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

[4] Slameto*, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

a. Disiplin peserta didik dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam memasuki lingkungan sekolah tercermin melalui sikap patuh, kesiapan, dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal tersebut ditunjukkan dengan kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, hadir secara teratur, serta memasuki kelas sesuai jadwal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

b. Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas

Menyelesaikan tugas merupakan salah satu bentuk latihan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, baik yang dikerjakan selama kegiatan belajar di sekolah atau di luar waktu pembelajaran. Pemberian tugas dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru serta mendorong mereka agar lebih giat belajar. Bentuk tugas yang diberikan dapat berupa pekerjaan rumah, menjawab pertanyaan, latihan soal, tugas berdasarkan buku pegangan, tes harian, tes umum, maupun ulangan pada setiap akhir semester.

c. Disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan sikap yang konsisten dan mantap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disiplin tersebut tercermin melalui keaktifan,

ketekunan, serta komitmen siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif.

d. Disiplin perserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah

Penerapan disiplin di sekolah bertujuan untuk membentuk perilaku siswa agar selaras dengan tata tertib dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk menaati aturan, menunjukkan sikap hormat, serta berperilaku positif sebagai wujud tanggung jawab dalam kehidupan sekolah.

e. Tepat waktu dalam belajar

Pembelajaran merupakan proses yang menuntut komitmen siswa untuk memanfaatkan setiap kesempatan dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Penerapan disiplin belajar membantu siswa menghargai proses pembelajaran, mengelola waktu secara efektif, serta menyusun jadwal belajar yang teratur dengan membatasi aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan menumbuhkan disiplin belajar peserta didik.

f. Belajar secara teratur

Konsistensi dalam belajar merupakan sikap yang menunjukkan ketekunan dan komitmen siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan menjaga konsistensi, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, serta berupaya mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Samuel Mamonto, dkk indikator disiplin belajar sebagai berikut.[5]

a. Melaksanakan perintah dan tugas

Kemampuan ini mengacu pada kesanggupan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan setiap arahan yang diberikan oleh guru serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, kepatuhan terhadap instruksi dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas mencerminkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan komitmen siswa terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan setiap arahan guru secara konsisten menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Tepat waktu dan tidak pernah terlambat

Aspek ini menunjukkan kedisiplinan peserta didik dalam hadir di kelas serta mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu mencerminkan kepatuhan

[5] Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

terhadap peraturan sekolah sekaligus menunjukkan kesadaran bahwa keterlambatan dapat menghambat kelancaran proses belajar. Selain itu, kebiasaan datang tepat waktu menggambarkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara utuh sehingga seluruh materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik.

c. Perlengkapan belajar selalu disiapkan

Aspek ini mencerminkan kesiapan peserta didik dalam menyiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kesiapan tersebut meliputi membawa buku pelajaran, alat tulis, serta berbagai sarana pendukung lainnya yang dibutuhkan selama proses belajar. Dengan mempersiapkan perlengkapan belajar secara lengkap, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih lancar dan efektif. Selain itu, kebiasaan tersebut juga menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap kewajiban belajarnya.

d. Memperhatikan atau menyimak kegiatan pembelajaran

Aspek ini menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian terhadap penjelasan guru serta seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui kesungguhan dalam mendengarkan penjelasan, memahami arahan yang diberikan, serta menghindari berbagai aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi selama proses belajar. Perhatian yang baik sangat penting karena

keberhasilan siswa dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat fokus yang dimiliki selama kegiatan belajar berlangsung.

e. Berperan aktif dalam proses pembelajaran

Aspek ini mencerminkan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi aktif, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

f. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Aspek ini menunjukkan kebiasaan peserta didik dalam menyelesaikan serta menyerahkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu, memiliki rasa tanggung jawab, serta berkomitmen terhadap kewajiban akademiknya. Selain mendukung kelancaran proses penilaian oleh guru, kebiasaan tersebut juga menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti alur dan ketentuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

g. Catatan pelajaran lengkap

Aspek ini mencerminkan kebiasaan peserta didik dalam mencatat materi pembelajaran secara lengkap, sistematis, dan rapi. Catatan yang tersusun dengan baik menunjukkan bahwa siswa mengikuti penjelasan guru secara saksama serta mampu mengidentifikasi informasi penting selama proses pembelajaran. Selain berfungsi sebagai sumber belajar yang memudahkan kegiatan belajar mandiri, kelengkapan catatan juga menggambarkan kebiasaan belajar yang teratur, disiplin, dan bertanggung jawab.

h. Menaati tata tertib yang terkait dengan aturan atau tata cara berpakaian

Aspek ini menunjukkan kepatuhan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah, khususnya yang berkaitan dengan ketentuan berpakaian. Kepatuhan tersebut tercermin dari penggunaan seragam sesuai aturan, mengenakan atribut yang diwajibkan, serta menjaga kerapian dan kesopanan dalam berpenampilan. Ketaatan terhadap aturan berpakaian tidak hanya mencerminkan sikap disiplin dan penghormatan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan diatas, maka akan menjadi acuan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana

media sosial dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisplinan dalam belajar siswa SMP Negri 01 Banuhampu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Berbagai faktor yang memengaruhi disiplin belajar dapat dikelompokkan dan diuraikan sebagai berikut.[6]

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kemauan, motivasi, dan sikap. Faktor internal seperti kemauan dan motivasi siswa yang rendah dapat menjadi penyebab utama dari rendahnya disiplin dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar individu, seperti:

1) Pola asuh orang tua

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap disiplin pendidikan anak. Pola asuh orang tua yang cenderung otoriter dapat menyebabkan anak cenderung menuruti aturan karena takut, bukan karena memahami tujuan

[6] Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

aturan tersebut. Sementara itu, pola asuh demokratis dapat membantu anak memahami pentingnya aturan dan disiplin dalam belajar.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga berpengaruh pada disiplin pendidikan siswa. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan aman dapat membantu siswa lebih fokus pada proses belajar. Selain itu, pengawasan dan sanksi yang jelas terhadap pelanggaran aturan sekolah juga dapat membantu meningkatkan disiplin siswa.

3) Pengaruh media sosial

Pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa juga semakin meningkat. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkendali dapat membuat siswa menjadi kurang fokus pada proses belajar dan lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dan pihak sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh beragam faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan koordinasi antara orang tua, guru, dan sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang

mendukung serta mampu menumbuhkan sikap disiplin belajar pada siswa.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Secara etimologis, istilah media sosial terdiri atas dua unsur, yakni media dan sosial. Istilah media mengacu pada segala bentuk sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi, sedangkan sosial berkaitan dengan hubungan serta interaksi antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, media sosial dapat dipahami sebagai sarana atau platform berbasis digital yang memungkinkan individu maupun kelompok untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta berbagi informasi dalam lingkungan sosial.[7]

Media sosial atau jejaring sosial merupakan sarana berbasis digital yang memungkinkan individu melakukan berbagai aktivitas sosial, seperti berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi, tidak hanya terjadi dalam lingkungan sosial secara nyata, tetapi juga berkembang melalui interaksi yang berlangsung di ruang virtual.[8] Media sosial merupakan platfrom digital yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, berkomunikasi, serta membangun jaringan sosial

---

[7] Shiefti Dyah Alyusi*, Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Moral Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016).

[8] Insan Maulana, Intan Putri, Dendi, Nanda Syukerti, Ahmad Imam Mulyadi, "Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interkasi Sosial Remaja, *"Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha* 2, no. 2 (2022).

secara daring. Dengan memanfaatkan teknologi internet, media sosial menghubungkan individu dari berbagai latar belakang dalam suatu ruang virtual sehingga mereka dapat berinteraksi melalui teks, gambar, video, maupun berbagai bentuk konten digital lainnya.[9]

Menurut I Nyoman Suyasa, media sosial merupakan platform berbasis internet yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan, bertukar, dan menyebarluaskan informasi, sekaligus membangun hubungan sosial yang lebih luas melalui jaringan digital. Suyasa juga menegaskan bahwa media sosial memiliki sifat partisipatif, sehingga setiap pengguna dapat berperan sebagai pencipta maupun penerima informasi secara bersamaan. Sementara itu, Heru Sutabri mendefinisikan media sosial sebagai sistem komunikasi berbasis teknologi yang menghubungkan individu dengan individu lainnya di ruang virtual untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan informasi secara lebih interaktif serta mudah diakses. Menurutnya, media sosial berperan penting dalam membangun komunikasi dua arah yang melibatkan pengguna dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan geografis.[10]

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan

---

[9] Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi," *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019).

[10] Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran Di Era Digital: Menggunakan Google Sites Dan Media Sosial* (Bandung: Unpad Press, 2014).

pengguna untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi secara digital, berbagi informasi, serta membangun hubungan dan jaringan sosial tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

2. Macam-macam Media Sosial

Berbagai macam media sosial yang berbeda dengan karakteristik dan tujuan yang beragam. Beberapa contoh media sosial yang populer adalah sebagai berikut:

a. Facebook

Facebook merupakan salah satu bentuk platform media sosial yang menyediakan fitur bagi pengguna untuk menghasilkan profil pribadi, mengunggah foto dan video, serta membagikan status maupun cerita. Pengguna dapat berinteraksi melalui komentar, tanda suka, dan pesan pribadi. Selain itu, Facebook menyediakan berbagai fitur, seperti grup, halaman, Marketplace, dan Facebook Live, yang mendukung aktivitas berbagi informasi, membangun komunitas, menjalankan kegiatan bisnis, serta berkomunikasi secara langsung dengan audiens.[11]

b. Instragram

---

[11] Muhammad Hanafi, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Riau, *"Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* 3, no. 2 (2016).

Instagram merupakan platform media sosial yang berfokus pada berbagi foto dan video sebagai bentuk utama konten visual. Pengguna dapat mengedit dan membagikan konten menggunakan berbagai filter serta efek kreatif, kemudian berinteraksi melalui komentar, tanda suka, dan pesan langsung. Selain itu, Instagram menyediakan fitur Stories untuk unggahan sementara selama 24 jam dan Reels untuk video pendek yang kreatif. Seiring perkembangannya, Instagram juga dimanfaatkan oleh individu, influencer, maupun pelaku bisnis sebagai sarana membangun personal branding, memasarkan produk, dan menjalin interaksi dengan audiens.[12]

c. Twitter/X

Twitter merupakan platform media sosial berbasis microblogging yang memungkinkan pengguna membagikan pesan singkat *(tweet)* dengan batas karakter tertentu. Platform ini dikenal karena kemampuannya menyebarkan informasi secara cepat dan real time. Pengguna dapat mengikuti akun yang diminati, berinteraksi melalui balasan, unggahan ulang, maupun tanda suka, serta memanfaatkan *hashtag* untuk memperluas jangkauan informasi. Oleh karena itu, Twitter banyak digunakan

[12] Siti Haslina Hussin and Nur Hazwani Abu Bakar, "Motivasi Dan Penggunaan Facebook, Instagram, Twitter Dan Tiktok Dalam Kalangan Pelajar Universitas Malaysia Sarawak (UNIMAS)," *Trends in Undergraduate Research* 6, no. 1 (2023).

oleh individu, tokoh publik, perusahaan, dan organisasi sebagai sarana menyampaikan berita, opini, serta informasi terkini.[13]

d. Tiktok

TikTok merupakan platform media sosial yang berfokus pada pembuatan dan berbagi video pendek serta sangat populer, terutama di kalangan generasi muda. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat konten dengan memanfaatkan musik, efek, dan berbagai fitur kreatif. Melalui fitur *For You Page* (FYP), TikTok dapat menampilkan video sesuai minat pengguna sehingga konten lebih mudah menjangkau audiens yang luas dan berpotensi menjadi viral. Selain sebagai media hiburan, TikTok juga dimanfaatkan oleh individu maupun berbagai merek untuk membangun interaksi dengan audiens melalui konten kreatif dan edukatif.[14]

e. YouTube

YouTube merupakan salah satu platform berbagi video terbesar yang memungkinkan pengguna untuk menonton, mengunggah, dan membagikan berbagai jenis konten, seperti hiburan, tutorial, *vlog*, berita, dan materi edukasi. Selain sebagai sumber informasi dan hiburan, YouTube juga dimanfaatkan oleh

---

[13] Hussin and Abu Bakar.

[14] Harahap, Riska Nurjannah, Budi Santoso, Linda Yarni, M Arif, Universitas Islam Negeri Sjech, M DJamil, and Djambek Bukittinggi "Hubungan Media Sosial Tiktok Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3359–68.

kreator konten, tokoh publik, maupun pelaku usaha sebagai sarana membangun audiens serta mempromosikan produk dan layanan.[15]

f. WhatsApp

WhatsApp merupakan platform komunikasi digital yang memungkinkan penggunanya melakukan pertukaran pesan dan berbagai jenis file, serta berkomunikasi melalui fitur panggilan suara dan video dengan memanfaatkan jaringan internet. Aplikasi ini juga menyediakan fitur grup yang memudahkan komunikasi antara banyak pengguna dalam satu percakapan. Selain digunakan untuk komunikasi pribadi, WhatsApp dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi bisnis melalui fitur WhatsApp Business yang mendukung interaksi langsung dengan pelanggan. Untuk menjaga keamanan data pengguna, WhatsApp menerapkan sistem enkripsi *end-to-end* pada setiap komunikasi.[16]

g. Telegram

Telegram merupakan aplikasi pesan instan yang menyediakan berbagai fitur komunikasi, seperti pengiriman

---

[15] Ricardo F. Nanuru, "YouTube Mampu Untuk Memberikan Pengaruh Keindahan Bagi Penyaluran Karya-karya Seni yang Dividiokan Tetapi Sekaligus Menjadi Seni Itu Sendiri, Keindahannya Terlihat Pada Bagaimana Ia Memberikan Pengalaman-Pengalaman Menarik Bagi Mereka yang Menggunakan," *Journal Uniera* 2, no. 1 (2013).

[16] Richard Escott Mars, Maurice, *"WhatsApp in Clinical Practice: A Literature Review," Studies in Health Technology and Informatics* 231 (2016).

pesan, panggilan suara, grup berkapasitas besar, serta saluran siaran *(channel)* untuk menyebarkan informasi kepada banyak pengguna. Aplikasi ini juga menawarkan fitur keamanan, termasuk enkripsi pada komunikasi tertentu, sehingga banyak digunakan oleh individu, komunitas, organisasi, maupun pelaku bisnis sebagai sarana berbagi informasi dan berinteraksi secara efektif.[17]

3. Ciri-ciri Media Sosial

Ciri-ciri media sosial menurut Antony Mayfield Adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu karakteristik utama media sosial yang mendorong pengguna untuk terlibat secara aktif dalam proses komunikasi. Berbeda dengan media tradisional yang cenderung bersifat satu arah, media sosial memungkinkan setiap pengguna berperan sebagai penerima sekaligus pencipta konten. Bentuk partisipasi tersebut dapat berupa mengunggah status, mengunggah foto dan vidio, memberikan komentar, menyukai unggahan, dan terlibat di dalam berbagai diskusi. Semakin tinggi tingkat partisipasi pengguna, semakin aktif pula

[17] Kawakibul Qamar and Selamet Riyadi, "Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 1 (2018): 1–2.

pertukaran informasi dan interaksi yang terjadi di dalam platform media sosial.

b. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan salah satu karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, membagikan, dan bertukar informasi secara luas. Berbagai platform menyediakan ruang bagi setiap individu untuk menyampaikan pendapat, berinteraksi, serta berpartisipasi dalam diskusi tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Meskipun demikian, sifat terbuka tersebut menuntut pengguna agar lebih bijaksana dalam menjaga privasi serta selektif dalam membagikan informasi demi keamanan dan kenyamanan bersama.

c. Percakapan

Percakapan merupakan salah satu karakteristik media sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung antarpengguna. Melalui berbagai fitur, seperti komentar, pesan langsung, dan siaran langsung *(live streaming),* pengguna dapat bertukar pendapat, berdiskusi, serta memberikan tanggapan secara cepat. Karakteristik ini menjadikan komunikasi di media sosial lebih interaktif dan dinamis dibandingkan media konvensional, karena proses penyampaian informasi dan umpan balik dapat berlangsung secara *real time*.

d. Komunitas

Komunitas merupakan salah satu karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna membentuk dan bergabung dalam kelompok berdasarkan kesamaan minat, pengalaman, atau tujuan tertentu. Melalui berbagai fitur, seperti grup, forum diskusi, dan halaman komunitas, pengguna dapat saling berbagi informasi, bertukar pengalaman, memperoleh dukungan, serta memperluas jaringan sosial tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Karakteristik ini menjadikan media sosial sebagai ruang digital yang memfasilitasi terbentuknya interaksi dan kolaborasi antarpengguna.

e. Konektivitas

Konektivitas merupakan karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna saling terhubung dan berinteraksi dengan mudah melalui berbagai fitur digital. Pengguna dapat menemukan serta menjalin komunikasi dengan teman, keluarga, maupun pengguna lain, bahkan menghubungkan akun pada berbagai platform media sosial untuk memperluas jangkauan informasi. Karakteristik ini mendukung penyebaran informasi secara lebih cepat sekaligus memperkuat hubungan dan jaringan sosial dalam lingkungan digital.[18]

---

[18] Antony Mayfield, *"What Is Social Media? Image: Weather Project Bw 01 By."*

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi, istilah motivasi berasal dari kata motif yang memiliki makna sebagai dorongan atau kekuatan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Berdasarkan makna tersebut, motivasi dapat dipahami sebagai suatu dorongan yang telah berkembang menjadi energi aktif dalam diri individu untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar menurut Sardiman sebagaimana dikutip dalam buku Herwati dkk, adalah semua kekuatan yang ada dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, memastikan berlanjutnya proses belajar, dan memberikan panduan untuk aktivitas belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang belajar dapat terlaksana.[19]

Secara umum, motivasi belajar merujuk pada kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran dengan antusias dan dengan keseriusan, yang pada akhirnya akan membantu siswa mengembangkan metode belajar yang teratur, fokus, dan mampu memilih aktivitasnya dengan baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan mengalami perubahan perilaku.

---

[19] Herwati, dkk *Motivasi Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). hlm 31-36

Motivasi ini tercermin melalui sejumlah indikator atau unsur yang berperan dalam mendukung proses belajar.[20]

Menurut para ahli psikologi pendidikan, motivasi untuk belajar dapat dipahami sebagai perpaduan antara dorongan yang berasal dari dalam diri dan dari luar yang mempengaruhi ketertarikan serta usaha siswa dalam proses pembelajaran. Dorongan yang berasal dari dalam bisa berupa keinginan untuk meraih tujuan pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan yang didapatkan selama belajar. Sementara itu, dorongan yang berasal dari luar mungkin berkaitan dengan hal-hal seperti hadia, pujian dari orang tua, atau guru, serta lingkungan yang mendukung kegiatan belajar.[21] Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang mampu meningkatkan semangat, ketekunan, dan arah perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang timbul dari dalam maupun luar diri individu yang mempengaruhi perilaku dan semangat seseorang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan seberapa besar keinginan, ketertarikan, dan usaha siswa untuk belajar, yang

[20] Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2023. hlm 32
[21] Elisa Maharani, *Motivasi Dalam Pendidikan*.

dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa ingin tau dan kepuasan pribadi, serta faktor eksternal seperti penghargaan, dukungan lingkungan, dan dorongan dari orang lain. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor utama yang menumbuhkan kesadaran dan kemauan siswa untuk aktif serta berprestasi dalam kegiatan belajar.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar akan dibahas dari dua sudut pandang yakni motivasi intrinsik dan motivasi ektrinsik. Sardiman A.M menyebutkan bahwa motivasi ada dua yakni motivasi intrinsik dan ektrinsik.[22]

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri dan tidak perlu stimulus dari luar. Sehingga motivasi ini sebagai bentuk dalam aktivitas belajat yang dimulai sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motivasi yang dapat stimulus dari luar, contohnya pemberian reward atau support dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Bagi siswa dalam proses belajar mendapatkan fasilitas, perhatian dan kondisi lingkungan kondusif.

---

[22] Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2023. hlm 35-36

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman pada tahun 1990 adalah sebagai berikut, namun Sardiman tidak membedakan secara langsung antara intrinsik dan ektrinsik:[23]

a. Tekun menghadapi tugas

Artinya, siswa mampu menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus hingga selesai. Sikap tersebut dapat dilihat dari kebiasaan mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber belajar tambahan, tidak mudah menyerah, serta memperhatikan kelengkapan hasil pekerjaan.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Siswa menunjukkan ketekunan dengan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan selama proses belajar. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan serta menjalankan kegiatan belajar dengan baik.

c. Menunjukan minat

Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar untuk keluar dari masalah tersebut.

d. Lebih senang bekerja mandiri

---

[23] Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2023. hlm 32

Siswa yang termotivasi akan memiliki dorongan untuk belajar tanpa harus selalu disuruh oleh guru atau orang tua.

e. Cepat bosan pada tugas rutin

Siswa membutuhkan tantangan baru untuk menumbuhkan semangat belajar, karena tugas yang monoton dapat menurunkan minat.

f. Dapat mempertahankan pendapatnnya

Siswa yang memiliki keyakinan tarhadap tujuan belajar dan berusaha mencapainya dengan konsisten.

D. Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar

1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Disiplin Belajar

Menurut samuel mamonto, dkk media sosial terhadap disiplin anak semakin meningkat. Media sosial sebagai sarana komunikasi dan interaksi saat ini memiliki dampak yang beragam terhadap disiplin belajar. Penggunaan yang berlebihan dan tanpa kontrol bisa mengakibatkan siswa kehilangan konsentrasi dalam belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar.[24]

Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh media sosial terhadap displin belajar siswa. Menurut Ahmad Syaifudin dan Yandria Elmasari bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hasil uji regresi menunjukkan nilai

[24] Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

koefisien sebesar 0,850 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti semakin tinggi penggunaan media sosial secara positif, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif jika dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar seperti mengakses materi pelajaran, berdiskusi, atau mengerjakan tugas secara daring. Namun, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menurunkan kedisiplinan belajar siswa karena memicu kebiasaan menunda tugas dan berkurangnya fokus belajar. Dengan demikian, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin belajar, tergantung pada cara dan tujuan penggunaannya dalam aktivitas pendidikan.[25]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan Purnamasari dijelaskan bahwa media sosial merupakan sarana komunikasi dan interaksi yang dapat digunakan untuk berbagi informasi serta menambah wawasan dalam kegiatan belajar. Namun demikian, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap disiplin belajar siswa, karena siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Tingkat disiplin belajar siswa sebagian dipengaruhi oleh

[25] Ahmad Syaifudin and Yandria Elmasari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan," *Jurnal of Education and Information Communication Technology* 04, no. 02 (2020): 1–12.

bagaimana mereka menggunakan media sosial. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, pengawasan guru, serta kebiasaan belajar individu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan disiplin belajar bersifat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, semakin bijak dan positif penggunaan media sosial misalnya untuk mencari informasi pelajaran, berdiskusi, dan berkomunikasi secara produktif maka semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar siswa. Namun, apabila media sosial digunakan secara berlebihan untuk hal-hal di luar pembelajaran, maka dapat menurunkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam belajar.[26]

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rizki Ramadhani dan Suyoto mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Penggunaan media sosial secara positif dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan motivasi belajar, namun penggunaan yang berlebihan justru menurunkan tingkat kedisiplinan karena siswa menjadi malas belajar, sering menunda tugas, tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran, dan mengabaikan tanggung

[26] Wulan Purnamasari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 5 Palopo," 2022, http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5036/1/.

jawab sebagai pelajar. Dengan demikian, media sosial akan memberikan pengaruh yang baik apabila dimanfaatkan secara bijak dan terarah untuk mendukung kegiatan belajar, namun dapat berdampak negatif apabila digunakan secara berlebihan tanpa kontrol dan pengawasan dari guru maupun orang tua.[27]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan salah satu media sosial yakni WhatsApp benar-benar memberikan dampak positif maupun negatif terhadap disiplin belajar. Dengan kata lain, jika siswa menggunakan WhatsApp secara bijak misalnya untuk berkomunikasi dengan guru, berdiskusi kelompok, atau berbagi materi pelajaran maka kedisiplinan belajarnya akan meningkat. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terarah dan berlebihan dapat menurunkan tingkat disiplin karena siswa cenderung terganggu oleh aktivitas non-akademik.[28]

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat disiplin

---

[27] Ika Rizki Ramadhani and S Suyoto, "Efek Media Sosial Di Era Kemajuan Teknologi Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2024):14034–43, https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/14371/11028.

[28] M.Priyatna Suryadi, Ginanjar, "Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2018): 1–22, https://doi.org/10.30868/EI.V7.

belajar siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Penggunaan media sosial secara bijak dan terarah dapat meningkatkan kedisiplinan belajar melalui kemudahan akses informasi, peningkatan motivasi, serta dukungan terhadap kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi dan mengerjakan tugas secara daring. Namun, apabila media sosial digunakan secara berlebihan dan tanpa pengawasan, hal ini justru berdampak negatif dengan menurunkan fokus belajar, menumbuhkan kebiasaan menunda tugas, serta melemahkan tanggung jawab dan ketepatan waktu siswa dalam belajar. Secara keseluruhan, intensitas dan cara penggunaan media sosial menjadi faktor penentu utama apakah media sosial akan memberikan efek positif atau negatif terhadap disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam mengarahkan serta mengawasi penggunaan media sosial agar dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran yang produktif dan mendukung pembentukan sikap disiplin pada peserta didik.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar

Faktor internal yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar siswa mencakup beberapa aspek penting, seperti kemauan, motivasi, dan sikap mereka sendiri. Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi belajar siswa rendah seringkali menjadi penyebab utama dari rendahnya kedisiplinan dalam belajar, karena tanpa motivasi yang cukup, siswa

cenderung kurang bersemangat dan kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.[29]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Renaldi Saputra, diketahui bahwa hasil analisis data melalui uji koefisien determinasi (R Square) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap disiplin belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai R Square yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap disiplin belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Penajam Paser Utara sebesar 0,352 yang artinya motivasi belajar berpengaruh sebesar 35,2% dan sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di antara siswa SMK Muhammadiyah 1 Penejam Paser Utara. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa mayoritas perubahan dalam kedisplinan belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor motivasi belaajr, sedangkan sebagian kecil lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal. [30]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Retno Isnawati, dkk mengatakan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Towangsan, Gantiwarno, Kabupaten Klaten pada tahun 2023/2024. Hal ini terlihat dari nilai

---

[29] Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

[30] Rahmad Renaldi Saputra, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Smk Muhammadiyah 1 Penajam Paser" 3 (2025): 121–38.

signifikasi sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dan dapat diterima. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 72,1% terhadap perubahan kedisiplinan belajar. Sementara sisanya 27,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan belajar, peran guru, dukungan keluarga, dan faktor kepribadian siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.[31]

Kemudian Muhammad Aziz Fitrianto dan Siti Maisaroh mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, baik itu dalam menyelesaikan tugas, menaati peraturan sekolah, maupun dalam mengatur waktu belajar secara teratur. Penelitian ini menandakan bahwa motivasi yang kuat mampu mendorong siswa untuk berperilaku lebih terarah dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan akademiknya. Dengan demikian, hipotesis mengatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa dapat diterima. Temuan ini menguatkan pandangan belajar memiliki peran dalam membentuk disiplin belajar siswa, di mana siswa dengan

[31] Retno Isnawati, Bayu Purbha Sakti, and Sri Suwartini, "Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023/2024," *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 01–11, https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.476.

motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik di sekolah.[32]

Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa karena motivasi belajar mendorong siswa agar lebih giat, tekun, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa terdorong untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, mengatur waktu belajar dengan baik, serta berusaha mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka dalam proses belajar di sekolah.

3. Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa

Pengaruh media sosial dan motivasi belajar secara simultan terhadap kedisiplinan belajar siswa merupakan topik penting yang banyak diteliti dalam bidang pendidikan. Menurut Samuel Mamonto, motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal yang membuat siswa berkomitmen dan disiplin dalam segala aspek pembelajaran. Di sisi lain, media sosial sebagai platfrom komunikasi dan interaksi modern memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kedisiplinan belajar apabila penggunaan berlebihan dan tidak terkendali dapat membuat siswa

[32] Muhammad Aziz Fitrianto dan Siti Maisaroh, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (2024).

menjadi kurang fokus pada proses belajar dan lebih menghabiskan waktu di depan layar.[33]

Sejalan dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial dan motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Karena kombinasi motivasi belajar yang tinggi dan pengelolaan media sosial yang baik akan menghasilkan kedisiplinan belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, meskipun motivasi belajar tinggi, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol bisa menurunkan kedisiplinan, sehingga penting adanya keseimbangan dan pengaruh penggunaan media sosial.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan topik atau judul penelitian yang sedang dilakukan untuk dijadikan suatu pedoman pendukung oleh peneliti dan sebagai referensi penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ”Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 01 Banuhampu” yaitu:

1. Jurnal Hilda Ainissyifa, Muhammad Ali Ramdhani & Sifa Kamilatul Umah pada tahun 2022 dengan judul ” Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa di Mts se-Kecamatan Sukawening Kabupaten

[33] Samuel Mamonto, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

Garut" Pada penelitian ini variabel independennya merupakan motivasi belajar dan variabel dependennya adalah disiplin belajar siswa. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif terhadap 90 responden dari Mts, se-Kecamatan Sukawening, dan hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap disiplin belajar, serta berpengatuh terhadap pencapain hasil belajar siswa. Koefisien jalur antara motivasi belajar dan disiplin belajar sebesar 0,3429 dengan t hitung 3,424 > t tabel 1,9879 yang berarti hubungan keduanya siginifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siwa, semakin tinggi pula disiplin belajar mereka dan hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar.[34]

Perbedaan penelitian yang dilakukan Hilda dengan yang dilakukan penulis adalah, penelitian yang dilakukan penulis memiliki dua variabel independen yakni media sosial dan motivasi belajar, sementara penelitian ini hanya satu variabel independen yakni hanya motivasi belajar saja. Selain itu penelitian Hilda menggunakan metode deskriptif kuantitatif sederhana, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis regresi yang mana tujuannya untuk mengetahui pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa.

---

[34] Sifa Kamilatul Umah Hilda Ainissyifa, Muammad Ali Ramdhani, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa Penelitian Di MTs* . (Garut, Sukawening Kabupaten: Khazanah Akademia, 2013).

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siti Zalamah tahun 2021 dengan judul ”Pengaruh Media Sosial WhatsApp terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kampar” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial WhatsApp terhadap kedisiplinan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial WhatsApp terhadap disiplin belajar siswa, dibuktikan dengan nilai $R_{hitung}>R_{table}$ (0,419.0,202) dan nilai siginifikansi 0,000<0,05. Sumbangan pengaruh media sosial WhatsApp terhadap disiplin belajar sebesar 17,6%, sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.[35]

   Penelitian Siti Zalamah memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal variabel media sosial dan disiplin belajar. Keduanya meneliti bagaimana penggunaan media sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan penelitian Siti dengan penulis yakni terletak pada penambahan variabel motivasi belajar dalam penelitian penulis. Jika penelitian Siti hanya meneliti satu variabel bebas (media sosial WhatsApp), sedangkan penelitian penulis fokus dengan media sosial secara umum dan menambahkan variabel

[35] Siti Zalamah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Kampar” (Kampar, Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

motivasi belajar sebagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Dengan demikian, penelitian penulis bersifat regresi berganda sedangkan penelitian Siti menggunakan regresi sederhana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Isnawati, Bayu Purbha Sakti dan Sri Suwartini pada tahun 2024 dalam judul ”Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno tahun Pelajaran 2023/2024”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 3,450.1,782 dan nilai signifikan 0,005,0,05 yang berarti H_a diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,721 menunjukkan hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan disiplin belajar, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,476 (47,6%) menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi 47,6% terhadap kedisiplinan belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.[36]

Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian penulis yang berjudul ”Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa”. Keterkaitannya terletak pada variabel motivasi belajar (X_2) dan kedisiplinan belajar (Y). Hasil penelitian Isnawati, dkk,

[36] Isnawati, Purbha Sakti, and Suwartini, “Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023/2024.”

menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini mendukung hipotesis bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan disiplin belajar ssiwa, yang juga menjadi bagian dari variabel penelitian penulis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi'ah, Farida Bani Sofyan pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitibu Bojonegoro". Metode yang digunakan yaitu survey dengan pendekatan secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk tinggi. Kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro termasuk rendah dan media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik dengan hasil perbandingan dimana nilai Sig. < nilai alpha atau 0,000 <0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima.[37]

   Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti pengaruh antara media sosial dan kedisiplinan belajar. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada

---

[37] Farida Bani Sofyan, "Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro," *Core.Ac.Uk*, 2022, 1–12, https://core.ac.uk/download/pdf/300873657.pdf.

Tiktok sebagai media sosial utama penyebab kedisiplinan belajar, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis akan lebih berfokus pada pengaruh media sosial secara umum terhadap kedisiplinan belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Sonia Wati, Isnaniah, Imamuddin dan Fadhilla Yusri yang berjudul ”Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTSN 5 Agam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa memiliki hubungan yang kuat dengan r_XY =0,651 dan nilai koefisien determinasi sebesar 42,4%, dan t_tabel=2,020 pada kepercayaan 95% atau α=0,05 dan didapatkan sig=0,00, yang artinya terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam tahun 2023/2024. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis korelational dengan pendekatan Ex Post Facto.[38]

   Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa. Namun penelitian ini lebih berfokus pada kedisiplinan siswa dalam pelajaran Matematika, sementara penelitian yang dilakukan penulis akan lebih menitikberatkan pada kedisiplin belajar siswa secara umum di SMP Negri 01 Banuhampu.

---

[38] Devi Sonia Wati, Fadhilla Yusri, and Kedisiplinan Belajar, “Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Mtsn 5 Agam” 7 (2024): 3433–39.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Dwi M.A, Wiedy Murtini, dan Susantiningrum yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran".[39] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima.

   Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti motivasi belajar dan disiplin belajar. Meskipun salah satu variabel bebas yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, kedua penelitian memiliki persamaan pada variabel terikat, yaitu disiplin belajar, serta sama-sama membuktikan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor yang bekerja secara bersama-sama.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model atau konsep yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.[40] Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfokus pada analisis apakah media sosial berpengaruh terhadap disiplin belajar

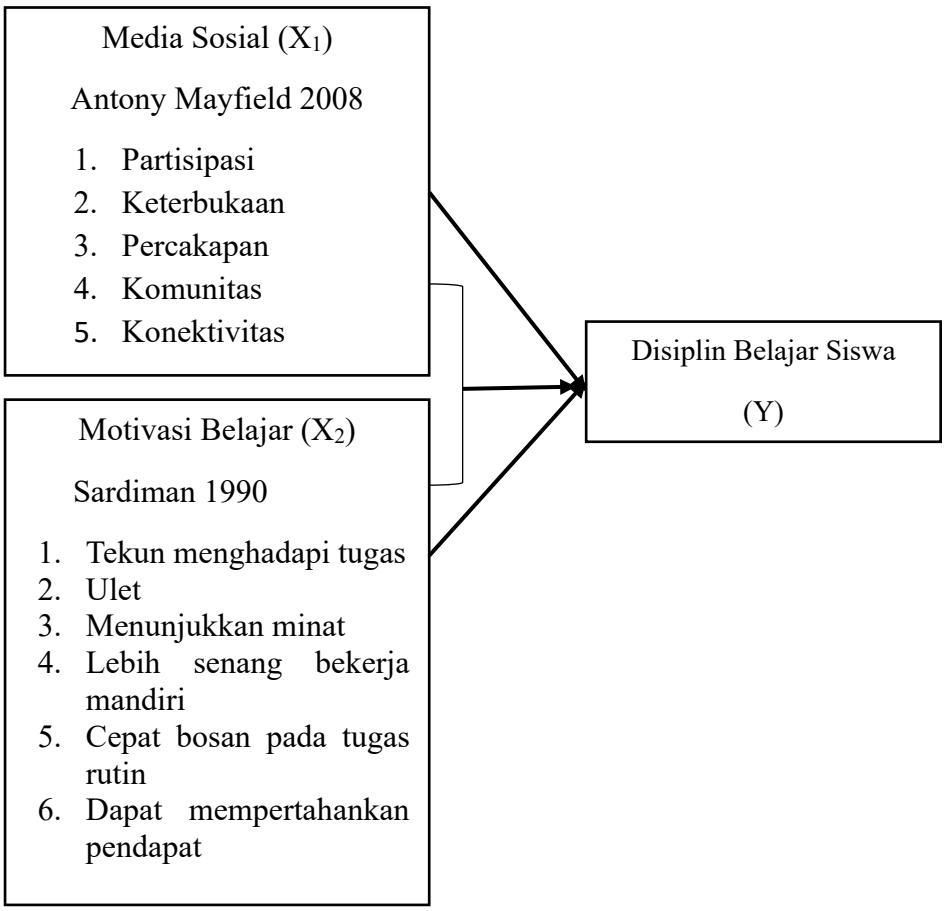
---

[39] Susantingrum, Apriliani Dwi M.A, Wiedy Murtini, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 3 (2021).

[40] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020).

siswa. Penelitian ini akan menguraikan tentang media sosial dan disiplin belajar. Berikut ini bentuk kerangka konseptual dari judul ”Pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa”.

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir



Kerangka konseptual tersebut dirancang untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan palaksanaanya. Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu ada dua variabel bebas (X) dan ada satu variabel terikat (Y). Variabel bebas yakni adalah media sosial (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sedangkan variabel terikat adalah disiplin belajar (Y).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam kalimat tanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[41]

Sesuai dengan pemaparan kajian teori di atas, penulis mengajukan hipotesis bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh media sosial dan motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa semakin bijak dan produktif penggunaan media sosial bersama dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi, maka semakin baik disiplin belajar siswa, sebaliknya, media sosial yang digunakan secara berlebihan dan tanpa kontrol serta motivasi belajar yang rendah cenderung mengakibatkan penurunan disiplin belajar.

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis penulisan dalam penelitian ini yaitu:

H_1 Terdapat pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri 01 Banuhampu.

H_2 Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri 01 Banuhampu.

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

H_3 Terdapat pengaruh media sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri 01 Banuhampu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Hubungan yang diteliti dalam penelitian ini bersifat kausal, yaitu melihat pengaruh variabel independen (media sosial dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (disiplin belajar).[1] Oleh karena itu, penelitian ini berfungsi untuk mengungkapkan ”Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negri 01 Banuhampu”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian.[2] Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di SMP Negri 01 Banuhampu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertam7a, perkembangan teknologi dan akses terhadap media sosial pada siswa semakin meningkat, sehingga penting untuk

[1] Meilida Eka Sari, Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Zahara Fadilla Suryadin Hasda, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2022.

[2] Rukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Indonesia: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019).

memahami dampaknya. Kedua melalui wawancara dan observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa terindikasi mengalami disiplin belajar yang rendah. Selain itu, kemudahan akses dalam melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner menjadi faktor pendukung. Oleh karena itu peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 01 Banuhampu dengan judul ”Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negri 01 Banuhampu”.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian dan dapat diukur atau diamati untuk mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaannya dalam suatu studi. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dibagi menjadi variabel independen/bebas (X) yang memengaruhi atau menjadi penyebab, serta variabel dependen atau terikat (Y) yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen.[3]

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau menentukan variabel lain dalam suatu penelitian atau eksperimen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media sosial (X_1) dan Motivasi belajar (X_2). Media sosial (X_1) adalah platrom digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jejaring secara online. Media sosial mencakup berbagai

[3] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020). hlm 207

bentuk komunikasi, seperti teks, gamabr, video, dan audio, yang dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, samartphone, atau tablet.[4]

Motivasi belajar (X_2) adalah merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Terdapat dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ektrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar serta yang mendorong untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel bebas dalam suatu penelitian. Variabel ini merupakan hasil atau efek yang diukur untuk melihat dampak dari perubahan variabel bebas.[5] Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, serta tanggung jawab dalam menjalankan proses belajar mengajar. Disiplin belajar tidak hanya berarti mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga

[4] M. Andi, Metodologi Penelitian Pendidikan, 2003.
[5] Andi.

mencakup kemampuan mengendalikan diri dan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban belajar secara teratur.[6]

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitatif dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah populasi keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negri 01 Banuhampu sebanyak 286 siswa, sesuai dengan yang disampaikan guru bimbingan dan konseling di SMP Negri 01 Banuhampu, media sosial dan motivasi belajar di kelas VIII karena pada jenjang ini siswa sudah cukup matang dalam berpikir dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Selain itu, siswa kelas VIII umumnya aktif menggunakan media sosial sehingga relevan untuk diteliti kaitannya dengan motivasi belajar terhadap disiplin belajar.

[6] Samuel Mamonto, dkk, Disiplin Dalam Pendidikan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dianggap representatif dalam penelitian, sampel juga dapat dikatakan sebagian yang diambil dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[7]

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan *margin of error 5%* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n =Sampel

N =Populasi

e =Perkiraan tingkat kesalahan (5%)

$$n = \frac{286}{1+(286x(0.05)^2)}$$

$$n = \frac{286}{1+(286x0.0025)}$$

$$n = \frac{286}{1+0.715}$$

$$n = \frac{286}{1.715}$$

$$n = 167$$

[7] Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel untuk responden peserta didik kelas VIII SMP Negri 1 Banuhampu sebanyak 167 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode angket (kuesioner)

   Angket atau kuesioner adalah, ”sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang peribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden baik berupa laporan kepribadiannnya atau dalam hal-hal yang diketahuinya. Metode angket digunakan pada penelitian ini guna untuk mengumpulkan data mengenai media sosial dan motivasi belajar peserta didik.

F. Pengembangan Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-kisi Intrumen

Rancangan kisi-kisi intrumen dibuat untuk memudahkan peneliti dalam membuat angket (kuisioner). Kisi-kisi angket dari penelitian yang berjudul ” Pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa SMP Negri 01 Banuhampu” adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Media sosial

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Media Sosial	Partisipasi dan Keterlibatan	1,2,3	4,5,6	6
	Keterbukaan	7,8,9	-	3
	Percakapan	10,11,12	-	3
	Komunitas	13,14,15	-	3
	Koneksi	16,17,18	-	3
Sumber: Antjony Mayfield, ”What is Social Media?”, iCrossing, 2008				

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2	3	3
	Ulet	4, 5	6	3
	Menunjukkan minat	7, 8	9, 10	4
	Lebih senang bekerja mandiri	11, 12	13	3
	Cepat bosan pada tugas rutin	14, 15	16, 17	4
	Dapat mempertahankan pendapat	18, 19	20	3
	Sumber: Herwati, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan (*Malang:PT. Literatur Nusantara Abadi Grup, 2023)			

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Disiplin Belajar	Melaksanakan perintah dan tugas	1,2,3	4,5,6	6
	Tepat waktu dan tidak pernah terlambat	7,8,9	10,11	5

	Perlengkapan belajar selalu disiapkan	12, 13, 14	15, 16, 17	6
	Memperhatikan atau menyimak kegiatan pemebelajaran	18, 19,20	21, 22,23	6
	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	24, 25	26, 27	4
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	28, 29	30, 31	4
	Catatan pelajaran lengkap	32, 33, 34	35, 36	5
	Menaati tata tertib yang terkait dengan aturan atau tata cara berpakaian	37, 38, 39	40, 41, 42	6
Sumber: Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, Disiplin Dalam Pendidikan				

Berdasarlan kuesioner yang peneliti gunakan ialah kuesioner tertutup yang mana alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu, responen hanya memilih dari alternatif yang telah disediakan. Item pertanyaan dibuat dengan berpedoman pada model skala Likert. Skala Likert adalah salah satu skalah yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala likert ini bersifat tertutup dan responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi ceklis (✓) pada lembar jawaban. Berikut adalah penetapan skor untuk jawaban berdasarkan skala likert.

Tabel 3. 4 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

NO.	Alternatif Jawaban	Skor Jawban (+)	Skor Jawaban (-)
1.	Sangat sesuai (SS)	5	1
2.	Sesuai (S)	4	2
3.	Cukup Sesuai (CS)	3	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (ST)	1	5

2. Uji Coba Intrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas intrumen adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu intrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat dan tepat. Suatu intrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas digunakan agar mengetahui kebenaran kuesioner yang peneliti digunakan untuk mengukur serta memperoleh data kuesioner dari responden. Validitas instrumen dapat diuji dengan beberapa metode, seperti:

1) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi berhubungan dengan seberapa baik alat pengumpulan data menunjukkan semua elemen yang berkaitan dengan konsep yang sedang diuji. Instrumen yang memiliki validitas isi yang baik harus mencakup semua indikator kunci yang sesuai dengan teori atau pedoman yang telah ditentukan. Untuk

menguji validitas isi, peneliti meminta pendapat dari para ahli di bidang terkait melalui metode *expert judgment*.[8]

Dalam penelitian ini, penilaian validitas isi dilakukan oleh tiga orang dosen yang memiliki keahlian dibidang yang berbeda, yaitu Bapak Al Furqon, M.Pd., selaku ahli di bidang Bimbingan dan Konseling, Ibu Sri Hartati, M.Psi., Psikolog., selaku ahli di bidang Psikologi, serta Dr. Jasmienti, M.Pd., selaku ahli di bidang Bahasa Indonesia. Keterlibatan ketiga ahli tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kesesuaian terhadap konstruk yang diukur, memiliki isi yang jelas sesuai dengan landasan teori, serta menggunakan bahasa yang tepat, baik, dan mudah dipahami oleh responden.

Hasil evaluasi dari ketiga ahli itu selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rumus Aiken's V untuk menentukan seberapa besar kesepakatan di antara para ahli mengenai relevansi masing-masing pernyataan dalam instrumen. Skor Aiken's V berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan peningkatan kesepakatan ahli mengenai kevalidan isi instrumen.

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

a) Rumus *Aiken's V*

$$V = \frac{\sum s}{n\,(c-1)}$$

Keterangan:

V : Indeks Aiken

S : Skor yang diberikan ahli dikurangi dengan skor terendah dalam skala penilaian

n : Jumlah ahli yang memberikan penilaian

c : Skor penilaian tertinggi

Nilai Aiken's V berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan ahli yang semakin tinggi. Kriteria interprestasi yang digunakan yaitu: 0,00-0,40 (tidak valid), 0,041-0,60 (cukup valid), 0,61-0,80 (valid), 0,81-1,00 (sangat valid).

Hasil perhitungan uji validitas isi menggunakan Aiken's V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Validitas Isi

No	**Aspek**	**Aspek/Butir**	**Jumlah Skor ∑S**	**Aiken's V= ∑S/12**	**Ket**
1	Aspek Petunjuk	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	9	0.75	Valid
2		Indikator mudah dipahami	11	0.91	Sangat Valid
3		Masing-masing indikator	10	0.83	Sangat Valid

		dapat dibedakan			
4	Aspek Isi	Indikator mencakup semua asoek	10	0.83	Sangat Valid
5		Kebenaran isi instrumen	10	0.83	Sangat Valid
6	Aspek Bahasa	Sesuai kaidah bahasa Indonesia	9	0.75	Valid
7		Kalimat mudah dipahami	11	0.91	Sangat Valid
	Rata-rata			0,83	

Berdasarkan hasil perhitungan indeks Aiken's V, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,83, yang berarti instrumen memiliki validadasi isi yang sangat baik. Seluruh butir memiliki nilai Aiken's V > 0,78 (batas minimum untuk skala 5 poin), sehingga semua butir dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2) Validitas Empiris *(Criterion-related Validity)*

Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh melalui hasil pengujian data di lapangan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan kata lain, suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila mampu mencerminkan konstruk atau variabel yang diukur secara konsisten.

Uji validitas ini diinterpretasikan dengan koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r tabel, maka item tersebut dikategorikan valid karena menunjukkan adanya hubungan yang sugnifikan antara skor item dengan skor total, dan sebaliknya jika nilai r_{xy} lebih kecil atau sama dengan r tabel, item dinilai tidak valid karena tidak mampu mempresentasikan konstruk yang diukur secara memadai.

Uji coba instrumen untuk uji validitas empiris dilakukan terhadap 30 responden yang berada di luar sampel penelitian utama. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket telah layak digunakan sebelum diterapkan pada responden sesungguhnya. Adapun hasil uji validitas empiris disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Konstruk Instrumen

Butir soal/item	Pearson Correlation/r hitungg	r tabel	Kesimpulan
Item 1	,6298**	0,361	Valid
Item 2	,413**	0,361	Valid
Item 3	,546**	0,361	Valid
Item 4	,603**	0,361	Valid
Item 5	,568**	0,361	Valid
Item 6	,419**	0,361	Valid
Item 7	,613**	0,361	Valid
Item 8	,430**	0,361	Valid
Item 9	,640**	0,361	Valid
Item 10	,0.011	0,361	Tidak Valid

Item 11	,0.235	0,361	Tidak Valid
Item 12	,0.020	0,361	Tidak Valid
Item 13	,533**	0,361	Valid
Item 14	,623**	0,361	Valid
Item 15	,584**	0,361	Valid
Item 16	,0,185	0,361	Tidak Valid
Item 17	,0.226	0,361	Tidak Valid
Item 18	,0.217	0,361	Tidak Valid
Item 19	,718**	0,361	Valid
Item 20	,597**	0,361	Valid
Item 21	,789**	0,361	Valid
Item 22	,0.224	0,361	Tidak Valid
Item 23	,0.349	0,361	Tidak Valid
Item 24	,0.002	0,361	Tidak Valid
Item 25	,505**	0,361	Valid
Item 26	,611**	0,361	Valid
Item 27	,451**	0,361	Valid
Item 28	,0.075	0,361	Tidak Valid
Item 29	,0.242	0,361	Tidak Valid
Item 30	,0349	0,361	Tidak Valid
Item 31	,561	0,361	Valid
Item 32	,632	0,361	Valid
Item 33	,0.346	0,361	Tidak valid
Item 34	,419	0,361	valid
Item 35	,452	0,361	valid
Item 36	,442	0,361	valid
Item 37	,604	0,361	Valid
Item 38	,0.233	0,361	Tidak valid
Item 39	,911	0,361	valid
Item 40	,813	0,361	valid
Item 41	,663	0,361	valid
Item 42	,576	0,361	Valid
Item 43	,615	0,361	Valid
Item 44	,784	0,361	Valid
Item 45	,0.047	0,361	Tidak Valid
Item 46	,386	0,361	Valid
Item 47	,757	0,361	Valid
Item 48	,741	0,361	Valid
Item 49	,479	0,361	Valid
Item 50	,484	0,361	Valid
Item 51	,645	0,361	Valid
Item 52	,679	0,361	Valid
Item 53	,0.205	0,361	Tidak Valid
Item 54	,714	0,361	Valid

Item 55	,704	0,361	Valid
Item 56	,601	0,361	Valid
Item 57	,683	0,361	Valid
Item 58	,598	0,361	Valid
Item 59	,579	0,361	Valid
Item 60	,580	0,361	Valid
Item 61	,640	0,361	Valid
Item 62	,591	0,361	Valid
Item 63	,574	0,361	Valid
Item 64	,0.264	0,361	Tidak valid
Item 65	,398	0,361	Valid
Item 66	,693	0,361	Valid
Item 67	,543	0,361	Valid
Item 68	,681	0,361	Valid
Item 69	,727	0,361	Valid
Item 70	,577	0,361	Valid
Item 71	,692	0,361	Valid
Item 72	,653	0,361	Valid
Item 73	,778	0,361	Valid
Item 74	,743	0,361	Valid
Item 75	,744	0,361	Valid
Item 76	,751	0,361	Valid
Item 77	,604	0,361	Valid
Item 78	,613	0,361	Valid
Item 79	,0.251	0,361	Tidak valid
Item 80	,743	0,361	Valid
Item 81	,767	0,361	Valid
Item 82	,460	0,361	Valid
Item 83	,0.135	0,361	Tidak valid
Item 84	,409	0,361	Valid
Item 85	,0.183	0,361	Tidak valid
Item 86	,506	0,361	Valid
Item 87	,382	0,361	Valid
Item 88	,591	0,361	Valid
Item 89	,0.076	0,361	Tidak Valid
Item 90	,524	0,361	Valid
Item 91	,678	0,361	Valid
Item 92	,866	0,361	Valid
Item 93	,808	0,361	Valid
Item 94	,509	0,361	Valid
Item 95	,499	0,361	Valid
Item 96	,0.270	0,361	Tidak valid
Item 97	,630	0,361	Valid
Item 98	,623	0,361	Valid

Item 99	,631	0,361	Valid
Item 100	,406	0,361	Valid
Item 101	,530	0,361	Valid
Item 102	,494	0,361	Valid

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa tidak seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena terdapat beberapa item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, terdapat 22 item pernyataan yang dinyatakan gugur dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas Intrumen

Instrumen yang sudah diuji validitasnya lalu diuji reliabilitasnya. Realibilitas merujuk dalam suatu definisi bahwa intrumen cukup dipercaya untuk digunakan menjadi metode pengumpulan data jika intrumen telah dikatakan baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan program *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) 26 for windows.

Pernyataan angket dapat dikatakan reliabel bila jawabanya konsisten dari masa ke masa serta menunjukkan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Berikut kategori-kategori koefisien reliabilitas adalah:

1) 0,20-0,40 : Reliabilitas rendah
2) 0,40-0,60 : Reliabilitas sedang
3) 0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi
4) 0,80-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Kategori-kategori reliabilitas tersebut memperhatikan tingkat kereliabilitas suatu pernyataan angket. Pernyataan angket dapat dikatakan reliabel bila nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60.[9]

Hasil uji reliabilitas untuk variable Y dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui program SPSS Statistics versi 26 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
,946	48

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,946, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel Y memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga instrumen variabel Y juga reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2016).

Hasil uji reliabilitas untuk variable X1 ditampilkan pada gambar berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
,820	30

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820, yang juga berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel X1 memiliki konsistensi yang sangat baik, sehingga instrumen X1 juga reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reliabilitas untuk variable X2 ditampilkan pada gambar berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
,893	24

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X2 memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kedua variabel, baik variabel X1 dan X2 maupun variabel Y memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80, yang berarti keduanya termasuk dalam kategori sangat reliabel. Dengan demikian, seluruh intrumen penelitian ini dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu, variabel bebas yang mencakup media sosial (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dan variabel terikat berupa Disiplin belajar (Y). Data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan dalam bentuk deskripsi kategori untuk masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah:

1. Penyuntingan/*Editing*

   Editing data adalah proses pemeriksaan dan perbaikan data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, konsisten, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pengecekan kesalahan input, ketidaksesuaian format, atau ketidak konsistenan dalam data. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil analisi.[10]

[10] Denok Suanrsi Sidik Priadana, *Metode : Penelitian Kuantitatif* (Tanggerang: Pascal Books, 2015).

2. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses penyusunan dan penyajian data dalam bentuk table yang sistematis *untuk* memudahkan analisi dan interpretasi. Dalam penelitian kuantitatif, tabulasi digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, sehingga pola dan hubungan antar variabel dapat terlihat dengan lebih jelas.[11]

3. Mean

Mean atau rata-rata adalah salah satu ukuran pemusatan data dalam statistika yang digunakan untuk menentukan nilai tengah dari sekumpulan data numerik. *Mean* diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dalam kumpulan data, kemudian *membaginya* dengan jumlah total data tersebut. Niali mean memberikan gambaran umum tentang kecenderungan data dan sering digunakan dalam berbagai analisis statistik untuk menggambarkan disitribusi data dalam suatu populasi atau sampel.

Secara matematis, *mean* dirumuskan sebagai *berikut*:

$$Mean=\frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata hitung

$\sum X$:Jumlah skor

N : Banyak subjek

[11] Nur Aedi, *Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

4. Modus

Modus adalah nilai dalam suatu kumpulan data yang memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi atau *paling* sering muncul. Modus digunakan sebagai salah satu ukuran pemusatan data dalam statistika untuk mengidentifikasi nilai yang paling dominan dalam distribusi data. Dalam suatu kumpulan data, modus dapat berjumlah satu (unimodal), dua (bimodal), atau lebih (ultimodal), tergantung pada jumlah nilai yang sering muncul. Modus juga sering digunakan dalam data kategorikal untuk menentukan kategori yang paling umum atau populer dalam suatu kelompok. Penentuan modus dilakukan dengan bantuan SPPS.

5. Standar Deviasi (SD)

Standar *deviasi* atau simpangan baku yaitu ukuran sebaran statistik yang digunakan untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar. Bisa juga didefinisikan sebagai rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut.[12] Penetuan standar devisi dilakukan dengan bantuan SPPS.

H. Teknik Analisi Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa SMP Negri 01 Banuhampu. Pada tahap

[12] Sri Wahyuning, *Dasar-Dasar Statistik*, 2021.

analisis ini, yaitu analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi yang merupakan alat statsitik yang menjelaskan pola hubungan antara dua variabel atau lebih.

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, modus, maksimum dan minimum. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menggambarkan secara keseluruhan dari sampel yang telah dipilih dan sesuai dengan kriteria yang diteliti.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statsitik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat memastikan apakah analisis statsitik parametrik dapat digunakan. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang dianalisis menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria Jika nilai sig atau probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig atau probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk menilai kesesuaian bentuk hubungan antara variabel bebas dan terikat, apakah hubungan

tersebut mengikuti pola linear. Asumsi linearitas merupakan prinsip penting dalam pelaksanaan analisis regresi, karena keabsahan model regresi sangat bergantung pada pemenuhan asumsi ini.

Dalam penelitian ini, uji linearitas akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, melalui analisis *Test For Linearity.* Interpretasi hasil dilakukan dengan melihat nilai *Signifikansi Deviation From Linearity,* di mana jika *p-value* (Sig.) > 0,05, maka hubungan antarvariabel dianggap linear, sedangkan jika *p-value* ≤ 0,05, maka hubungan tidak linear, sehingga model regresi linear tidak dapat digunakan secara optimal dalam analisis data.[13]

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolonieritasmenggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), multikolonieritas dapat dirumuskan:

$$\text{VIF} = (bi\hat{}) = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Keterangan:

R_j^2 : Koefisien determinasi hasil regresi variabel X_i terhadap variabel bebas lainnya.

[13] Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian.Cipta Media Nusantara* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

VIF digunakan untuk melihat seberapa banyak varian koefisien regresi meningkat karena adanya hubungan antar variabel independen. Ketika nilai R_j^2 mendekati 1, yang berarti variabel independen saling berkorelasi kuat, nilai VIF akan meningkat dan jika R_j^2= 1, maka VIF bernilai tak terhingga. Semakin besar nilai VIF, maka semakin kuat dugaan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Apabila nilai VIF melebihi angka 10, maka bisa disimpulkan ada multikolineartitas. Masalah multikolineartitas juga bisa dideteksi dengan nilai *tolerance.* Nilai *tolerance* (TOL) dapat digunakan dengan rumus:

$$\text{TOL}=(1 - R_j^2) = \frac{1}{VIF_t}$$

Jika R_j^2= 0, maka tidak ada multikolonieritas antara variabel independen, maka nilai TOL = 1 dan jika R_j^2= 1, berarti terdapat kolinearitas variabel independen dan nilai TOL = 0. Dengan demikian TOL mendekati 0 maka diduga ada multikolonieritas dan jika nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji

Harvey, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variaben independen.[14]

3. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linear sederhana (uji hipotesis secara persial)

Uji regresi sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + Bx}$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen

α: Konstanta

b: Koefisien regresi, yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

X: Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Analisis regresi berganda (uji hipotesis secara simultan)

Regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

[14] Situmarang Syafrizal, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2012).

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X1, X2 = Variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b1, b2 = koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = standar of error

c. Uji Determinasi

Uji determinasi atau koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran analisis regresi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi disiplin belajar dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial dan motivasi belajar. Uji determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefesien Determinasi

R^2: Koefisien Korelasi

Kriteria untuk uji determinasi adalah sebagai berikut:

1) Jika Kd mendeteksi no (0), maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.
2) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat. [15]

[15] Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2006).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini menyajikan gambaran yang terlihat tentang Media Sosial, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar pada siswa SMP Negri 01 Banuhampu.

1. Deskripsi Media Sosial Siswa SMP Negri 01 BanuHampu

Variabel media sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 18 item dengan lima alternatif jawaban, yaitu dari skor 1-5. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 167 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data skor total variabel media sosial, diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 41.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai Mean (M) sebesar 62,74, Median (Me) sebesar 64, Modus (Mo) sebesar 66 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,40. Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan kategori variabel media sosial, digunakan skor ideal berdasarkan skor minimum teoritis (18) dan maksimum teoritis (90). Perhitungan Mean ideal (μ) dan Standar Deviasi ideal (σ) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(Xmax + Xmin) = \frac{90+18}{2} = 54$$

$$SDi = \frac{1}{6}(Xmax - Xmin) = \frac{90-18}{6} = 12$$

Kemudian untuk tinggi rendahnya variabel Media Sosial di bagi menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan rumus:[1]

Tabel 4. 1 Rumus Kategori Variabel Media Sosial

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	= X ≤ Mi - 1,5 SDi = X ≤ 54 – 1,5(12) = X ≤ 54 – 18 = 36
Rendah	= Mi – 1,5SDi ≤ X < Mi– 0,5SDi = 54 – 1,5(12) ≤ X 54 – 0,5(12) = 54 – 18 ≤ X 54 – 6 = 36 ≤ X < 48
Sedang	= Mi - 0,5SDi ≤ X< Mi + 0,5SDi = 54 – 0,5(12) ≤ X< 54 + 0,5(12) = 54 – 6 ≤ X < 54 + 6 = 48 ≤ X < 60
Tinggi	= Mi+ 0,5SDi ≤X< Mi+ 1,5SDi = 54 + 0,5(12) ≤X< 54 + 1,5(12) = 54 + 6 ≤X< 54 + 18 = 60 ≤X< 72
Sangat Tinggi	= X ≥ Mi + 1,5SDi = X ≥ 54 + 1,5(12) = X ≥ 54 + 18 = X ≥ 72

Hasil pengelompokan data responden berdasarkan kategori tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26 , sebagai berikut:

[1] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikolog* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Tabel 4. 2 Kategori Subjek Variabel Media Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase%
Sangat Rendah	X ≤ 36	0	0%
Rendah	36 ≤ X < 48	4	2%
Sedang	48 ≤ X < 60	45	27%
Tinggi	60 ≤X< 72	109	65%
Sangat Tinggi	X ≥ 72	9	5%
TOTAL		**167**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kondisi penggunaan media sosial pada siswa SMP Negri 01 BanuHampu didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 109 siswa (65%), kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa (0%), kategori rendah berjumlah 4 siswa (2%), kategori sedang sebanyak 45 siswa (27%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel media sosial berada pada kategori tinggi.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa SMP Negri 01 BanuHampu

Variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 item dengan alternatif jawaban, yaitu dari skor 1 sampai dengan 5. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 167 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data skor total variabel motivasi belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 81 dan skor terendah sebesar 51.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai Mean sebesar 63,62, Median sebesar 63, Modus sebesar 62, dan Standar Deviasi sebesar 5,63. Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan kategori variabel motivasi belajar, digunakan skor ideal berdasrkan skor minimum teoretis (20) dan skor maksimum teoretis (100). Perhitungan Mean ideal (μ) dan Standar Deviasi ideal (σ) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(Xmax + Xmin) = \frac{100+20}{2} = 60$$
$$SDi = \frac{1}{6}(Xmax - Xmin) = \frac{100-20}{6} = 13$$

Kemudian untuk tinggih rendahnya variabel Motivasi Belajar di bagi menjadi lima kategori, yaitu sangar rendah, rendah, sedang, tinggi dan sanggat tinggi dengan rumus[2]:

Tabel 4. 3 Rumus Kategori Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	= X ≤ Mi - 1,5 SDi = X ≤ 60 – 1,5(13) = X ≤ 60 – 19,5= 40,5
Rendah	= Mi – 1,5SDi ≤ X < Mi– 0,5SDi = 60 – 1,5(13) ≤ X 60 – 0,5(13) = 60 – 19,5 ≤ X 60 – 6,5 = 40,5 ≤ X < 53,5
Sedang	= Mi - 0,5SDi ≤ X< Mi + 0,5SDi = 60 – 0,5(13) ≤ X< 60 + 0,5(13) = 60 – 6,5≤ X < 60 +6,5 = 53,5 ≤ X < 66,5
Tinggi	= Mi+ 0,5SDi ≤X< Mi+ 1,5SDi = 60 + 0,5(13) ≤X< 60 + 1,5(13) = 60 + 6,5 ≤X< 60+ 19,5 = 66,5 ≤X< 79,5
Sangat Tinggi =	= X ≥ Mi + 1,5SDi

[2] Azwar.

	= X ≥ 60 + 1,5(13) = X ≥ 60 + 19,5 = X ≥ 79,5

Hasil pengolahan data responden berdasarkan kategori tersebut, yang diolah menggunakan SPSS versi 26, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kategori Subjek Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase%
Sangat Rendah	X ≤ 40,5	0	0%
Rendah	40,5≤ X < 53,5	6	3%
Sedang	53,5 ≤ X < 66,5	113	68%
Tinggi	66,5 ≤X< 79,5	46	27%
Sangat Tinggi	X ≥ 79,5	2	1%
TOTAL		**167**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP Negri 01 BanuHampu didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 113 siswa (68%), sementara kategori tinggi berjumlah 46 siswa (27%), kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa (1%), kategori rendah berjumlah 6 siswa (3%), dan kategori sangat rendah memiliki frekuensi nol (0) karena skor minimum responden tidak berada pada rentang interval kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar berada pada kategori sedang.

3. Deskripsi Disiplin Belajar Siswa SMP Negri 01 BanuHampu

Variabel disiplin belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 42 item dengan alternatif jawaban, yaitu dari skor 1 sampai dengan skor 5. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 167

siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data skor total variabel disiplin belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 178 dan skor terendah sebesar 105.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai Mean sebesar 133,7, Median sebesar 134, Modus sebesar 131, dan Standar Deviasi sebesar 11,64. Selanjutnya, untuk menentukan kecenderungan kategori variabel disiplin belajar, digunakan skor ideal berdasarkan skor minimum teoretis (42) dan skor maksimum teoretis (210). Perhitungan Mean ideal (μ) dan Standar Deviasi ideal (σ) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(Xmax + Xmin) = \frac{210+42}{2} = 126$$
$$SDi = \frac{1}{6}(Xmax - Xmin) = \frac{210-42}{6} = 28$$

Kemudian untuk tinggih rendahnya variabel Disiplin Belajar di bagi menjadi lima kategori, yaitu sangar rendah, rendah, sedang, tinggi dan sanggat tinggi dengan rumus[3]:

[3] Azwar.

Tabel 4. 5 Rumus Kategori Variabel Disiplin Belajar

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	= X ≤ Mi - 1,5 SDi = X ≤ 126– 1,5(28) = X ≤ 126 – 42 = 84
Rendah	= Mi – 1,5SDi ≤ X < Mi– 0,5SDi = 126 – 1,5(28) ≤ X 126 – 0,5(28) = 126 – 42 ≤ X 126 – 14 = 84 ≤ X < 112
Sedang	= Mi - 0,5SDi ≤ X< Mi + 0,5SDi = 126– 0,5(28) ≤ X< 126 + 0,5(28) = 126 – 14≤ X < 126 +14 = 112 ≤ X < 140
Tinggi	= Mi+ 0,5SDi ≤X< Mi+ 1,5SDi = 126+ 0,5(28) ≤X< 126 + 1,5(28) = 126+ 14 ≤X< 126 + 42 = 140≤X< 168
Sangat Tinggi	= X ≥ Mi + 1,5SDi = X ≥ 126 + 1,5(28) = X ≥ 126 + 42 = X ≥ 168

Hasil pengolahan data responden berdasarkan kategori tersebut, yang diolah menggunakan SPSS versi 26, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kategori Subjek Variabel Disiplin Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase%
Sangat Rendah	X ≤ 84	0	0%
Rendah	84≤ X < 112	5	3 %
Sedang	112 ≤ X < 140	110	66%
Tinggi	140 ≤X< 168	50	30%
Sangat Tinggi	X ≥ 168	2	1%
TOTAL		**167**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP Negri 01 BanuHampu didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 110 siswa (66%), sementara kategori tinggi berjumlah 50 siswa

(30%), kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa (1%), kategori rendah berjumlah 5 siswa (3%), dan kategori sangat rendah memiliki frekuensi nol (0) karena skor minimum responden tidak berada pada rentang interval kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel disiplin belajar berada pada kategori sedang.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, normalitas data uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IMB SPSS Statistics versi 26. Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.52281847
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.046
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 167 responden dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data mengenai media sosial, motivasi belajar, dan disiplin belajar siswa SMP Negri 01 Banuhampu layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah data menunjukkan pola hubungan yang bersifat linear, yaitu apakah keterkaitan antara variabel yang diteliti membentuk garis yang

lurus. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan atau pengurangan nilai pada satu variabel akan disertai dengan kenaikan atau pengurangan nilai pada variabel lainnya secara proporsional

sesuai dengan pola yang linear.

Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari nilai Sig. Pada bagian *Deviation From Linearity* dalam table ANOVA. Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* > 0,05 (taraf signifikansi dalam penelitian ini), maka data memenuhi syarat linearitas atau lolos uji linearitas.

Hasil uji linearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Variabel Media Sosial Dengan Disiplin Belajar

			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	F	Sig.
Media sosial *Disiplin belajar	Between Groups	(Combined)	5279.039	28	188.537	1.510	.063
		Linearity	1173.156	1	1173.156	9.398	.003
		Deviation from Linearity	4105.883	27	152.070	1.218	.229
	Within Groups		17227.368	138	124.836		
	Total		22506.407	166			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel X1 dan Y pada tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,229. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,229 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari bentuk linear. Dengan demikian,

hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat linear dan memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar

			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	F	Sig.
Motivasi Belajar* Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined)	6948.237	26	267.240	2.405	.001
		Linearity	3658.481	1	3658.481	32.921	.000
		Deviation from Linearity	3289.755	25	131.590	1.184	.264
	Within Groups		15558.170	140	111.130		
	Total		22506.407	166			

Berdasarkan hasil uji linearitas variabel X2 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y dinyatakan linear. Sedangkan nilai signifikansi pada Linearity juga menunjukkan hubungan linear antara variabel X2 dan variabel Y. Maka dapat disimpulkan variabel X1 dan X2 memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak

mengalami multikolinearitas agar hasil analisis yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

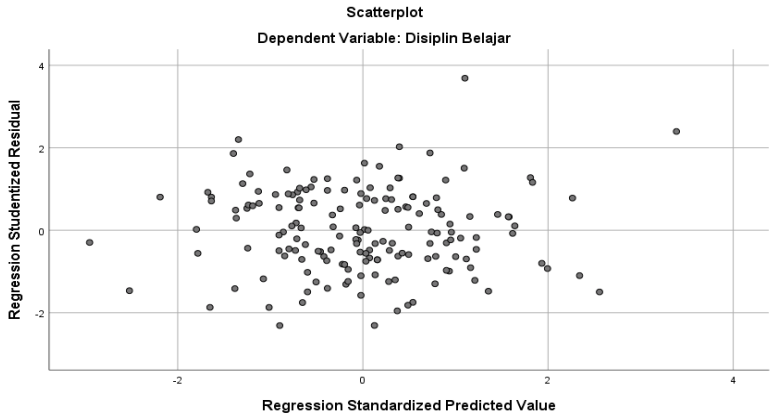
Tabel 4. 10 Uji multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Media Sosial	.953	1.050
	Motivasi Belajar	.953	1.050
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.7, diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,953 dan nilai VIF sebesar 1.050. Nilai Tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan dapat digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homokedastisitas bukan kondisi heterokedastisitas.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Cara pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat melalui garfik *scatterplot* yang akan memperhatikan suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika pendapat pola tertentu pada grafik maka hal itu mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan output *scatterplot* dari pengujian heteroskedastisitas di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda untuk

mengetahui pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa SMP Negri 01 BanuHampu. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 dengan memperhatikan nilai signifikansi dan koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji:

a. Pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa
b. Pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa

Model regresi linear sederhana dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:
Y: Disiplin Belajar
α: Konstanta
b: Koefisien regresi
X: Media Sosial dan Motivasi belajar

a. Pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar siswa

Untuk membuktikan hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh secara signifikan Media Sosial terhadap Disiplin Belajar siswa SMP Negeri 01 BanuHampu dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Model Summary Media Sosial dan Disiplin Belajar

Model Summary				
Model	R	R *Square*	*Adjusted R Square*	Std. *Error of the Estimate*
1	.228[a]	.052	.046	11.371
a. Predictors: (Constant), Media Sosial				

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,228. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara media sosial (X1) dan disiplin belajar (Y). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,052 menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi sebesar 5,2% terhadap disiplin belajar, sedangkan 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. 12 Coefficients Media Sosial dan Disiplin Belajar

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	107.687	8.692		12.389	.000
	Media Sosial	.415	.138	.228	3.012	.003
a. Dependent Variable: Disiplin Belajar						

Selanjutnya, berdasarkan tabel *Coefficients,* diperoleh nilai koefisien regresi media sosial sebesar 0,415 dengan nilai signifikansi 0,003. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa media sosial

berpengaruh signifikan tarhadap disiplin belajar. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel *coefficients,* diperoleh nilai Konstanta (α) sebesar 107,687 dan Koefisien regresi (b) sebesar 0,415, sehingga model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 107{,}687 + 0{,}415X$$

Dari model regresi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan penggunaan media sosial, akan meningkatkan 0,415 satuan disiplin belajar. Dengan demikian, media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing indikator pada variabel media sosial terhadap disiplin belajar siswa, dilakukan analisis model summary. Hasil analisis seluruh indikator tersebut disajikan dalam satu tabel, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Kontribusi Indikator Variabel Media Sosial terhadap Disiplin Belajar Siswa

No.	Indikator Media Sosial	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1.	Partisipasi	.308[a]	.095	.089	11.113
2.	Keterbukaan	.109[a]	.012	.006	11.610
3.	Percakapan	.105[a]	.011	.005	11.615
4.	Komunitas	.021[a]	.000	-.006	11.677
5.	Konektivitas	.018[a]	.000	-.006	11.677

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing indikator variabel media sosial terhadap

disiplin belajar siswa. Indikator partisipasi memiliki kontribusi sebesar 9,5%, indikator keterbukaan sebesar 1,2%, dan indikator percakapan sebesar 1,1%. Sementara itu, indikator komunitas dan konektivitas masing-masing memiliki kontribusi sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator partisipasi memberikan kontribusi paling besar terhadap disiplin belajar dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebaliknya, indikator komunitas dan konektivitas belum menunjukkan adanya kontribusi yang berarti terhadap disiplin belajar siswa dalam penelitian ini.

b. Pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa

Untuk membuktikan hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh secara signifikan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar siswa SMP Negeri 01 BanuHampu dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14 Model Summary Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

Model Summary				
Model	R	R *Square*	*Adjusted* R Square	Std. *Error of the Estimate*
1	.403[a]	.163	.157	10.688
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada table di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,403 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa SMP Negeri 01 BanuHampu.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,163 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap disiplin belajar siswa, sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4. 15 Coefficients Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant*)	80.706	9.407		8.579	.000
	Motivasi Belajar	.833	.147	.403	5.659	.000
a. Dependent Variable: Disiplin Belajar						

Selanjutnya, berdasarkan tabel *Coefficients,* diperoleh nilai koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,833 dengan nilai signifikansi 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan tarhadap disiplin belajar. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel *coefficients,* diperoleh nilai Konstanta (α) sebesar 80,706 dan Koefisien regresi (b) sebesar 0,833, sehingga model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 80{,}706 + 0.833X$$

Dari model regresi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan motivasi belajar, akan meningkatkan 0,833

satuan disiplin belajar. Dengan demikian, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing indikator pada variabel motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa, dilakukan analisis model summary. Hasil analisis seluruh indikator tersebut disajikan dalam satu tabel, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Kontribusi Indikator Variabel Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa

No.	Indikator Motivasi Belajar	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1.	Tekun Menghadapi Tugas	.225[a]	.051	.045	11.379
2.	Ulet	.250[a]	.062	.057	11.309
3.	Menunjukkan Minat	.352[a]	.124	.119	10.931
4.	Lebih Senang Belajar Mandiri	.097[a]	.009	.003	11.624
5.	Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	.332[a]	.110	.105	11.018
6.	Dapat Mempertahankan Pendapat	.037[a]	.001	-.005	11.671

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing indikator variabel motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa. Indikator menunjukkan minat memiliki kontribusi sebesar 12,4%, diikuti indikator cepat bosan pada tugas rutin sebesar 11%, indikator ulet sebesar 6,2%, indikator tekun menghadapi tugas sebesar 5,1%, dan indikator lebih senang belajar

mandiri sebesar 0,9%. Sementara itu, indikator dapat mempertahankan pendapat memiliki kontribusi paling kecil, yaitu sebesar 0,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator menunjukkan minat memberikan kontribusi paling besar terhadap disiplin belajar siswa dibandingkan dengan indikator lainnya, sedangkan indikator dapat mempertahankan pendapat memberikan kontribusi yang paling rendah dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2}$$

Keterangan :

Y = Disiplin Belajar
X1 = Media sosial
X2 = Motivasi Belajar
a = konstanta
b1 = Koefisien regresi media sosial
b2 = koefesien regresi motivasi belajar

Tabel 4. 17 Model Summary Media Sosial, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.428[a]	.183	.173	10.58679
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Media sosial (X1)				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,428. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Media Sosial (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama dengan Disiplin Belajar (Y) berada pada kategori sedang. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,183 menunjukkan bahwa kemampuan variabel Media Sosial (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dalam menjelaskan variasi variabel Disiplin Belajar (Y) adalah sebesar 18,3%. Artinya, perubahan disiplin belajar dapat dijelaskan oleh media sosial dan motivasi belajar sebesar 18,3%, sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Tabel 4. 18 ANOVA

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	Regression	4125.276	2	2062.638	18.403	.000[b]
	Residual	18381.132	164	112.080		
	Total	22506.407	166			
a. Dependent Variable: Disiplin Belajar (Y)						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Media sosial (X1)						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,403 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05).

Hasil ini menunjukkan bahwa Media Sosial (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Sosial (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Disiplin Belajar (Y).

Tabel 4. 19 Coefficients Media Sosial, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		*B*	*Std. Error*	*Beta*	t	Sig.
1	(Constant)	68.095	11.181		6.090	.000
	Media sosial (X1)	.268	.131	.148	2.041	.043
	Motivasi Belajar (X2)	.767	.149	.371	5.132	.000
a. Dependent Variable: Disiplin Belajar (Y)						

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Media Sosial (X_1) sebesar 0,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Karena nilai signifikansi Media Sosial sebesar 0,043 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Media Sosial berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selanjutnya, pada tabel *Coefficients,* diperoleh nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (X_2) sebesar 0,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Karena nilai signifikansi Motivasi Belajar sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan

terhadap Disiplin Belajar. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Berdasarkan Tabel 4.11 Coefficients, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 68,095, koefisien regresi Media Sosial (b_1) sebesar 0,268, dan koefisien regresi Motivasi Belajar (b_2) sebesar 0,767, sehingga model regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y=68,095+0,268X_1 +0,767X_2$$

Dari model regresi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Media Sosial (X_1) akan meningkatkan Disiplin Belajar (Y) sebesar 0,268 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Selain itu, setiap peningkatan 1 satuan Motivasi Belajar (X_2) akan meningkatkan Disiplin Belajar (Y) sebesar 0,767 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Dengan demikian, Media Sosial dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Disiplin Belajar siswa. Namun, berdasarkan nilai koefisien regresinya, Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Disiplin Belajar dibandingkan Media Sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

3. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 20 Model Summary Media Sosial, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.428[a]	.183	.173	10.58679
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Media sosial (X1)				

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar. Pada *R Square* diperoleh nilai sebesar 0.183, artinya 18,3% perubahan pada variable disiplin belajar dijelaskan oleh media sosial dan motivasi belajar, 81,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian, kontribusi variabel media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar tergolong lemah, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi disiplin belajar siswa.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Media Sosial terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa media sosial siswa kelas VIII SMPN 01 Banuhampu berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 65%, sedangkan disiplin belajar berada pada kategori sedang sebesar 66%. Selanjutnya hasil analisis regresi

sederhana menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi disiplin belajar, meskipun bukan merupakan faktor yang paling dominan. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang turut membentuk perilaku disiplin siswa, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.[4]

Menurut Antony Mayfield media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunana untuk partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas, dan konektivitas.[5] Karakteristik tersebut memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun hubungan dengan pengguna lain. Dalam konteks pembelajaran, karakteristik tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi mengenai kegiatan akademik. Oleh karena itu, cara siswa memanfaatkan media sosial menjadi faktor yang menentukan apakah media sosial dapat mendukung atau justru menghambat disiplin belajar.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap disiplin belajar, pembahasan selanjutnya diuraikan berdasarkan masing-masing indikator media

---

[4] Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, *Disiplin Dalam Pendidikan*.
[5] Mayfield, "What Is Social Media? Image: Weather Project Bw 01 By."

sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator partisipasi merupakan indikator yang memberikan kontribusi paling tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam berbagai aktivitas di dunia digital, seperti memberikan komentar, membagikan informasi, maupun berinteraksi dengan pengguna lain. Menurut Antony Mayfield, partisipasi merupakan salah satu karakteristik media sosial yang mendorong setiap pengguna untuk berperan aktif dalam proses komunikasi dan pertukaran informasi.[6] Apabila partisipasi tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk aktivitas di luar kepentingan akademik, disiplin belajar siswa cenderung menurun. Sebaliknya, penggunaan media sosial secara bijak dan tidak berlebihan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan disiplin belajar siswa.[7]

Sementara itu, indikator komunitas dan konektivitas merupakan indikator yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap disiplin belajar siswa pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan komunitas dan keterhubungan melalui media sosial belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap disiplin belajar siswa. Menurut Antony Mayfield, komunitas merupakan karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna membentuk kelompok

---

[6] Mayfield, , "What Is Social Media? Image: Weather Project Bw 01 By."

[7] Anita Adinda Aisyah Amini Hasibuan, Suparni, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA N 2 Plus Sipirok," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 11, no. 1 (2026).

berdasarkan minat yang sama, sedangkan konektivitas memungkinkan pengguna terhubung dengan individu lain maupun berbagai sumber informasi.[8] Rendahnya kontribusi kedua indikator tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana membangun komunitas belajar dan memperluas jaringan akademik. Dengan demikian, fungsi komunitas dan konektivitas dalam media sosial belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pembentukan disiplin belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data empiris yang diperoleh peneliti pada tinjauan awal di SMP Negri 01 Banuhampu, peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang menggunakan media sosial secara berlebihan dan kurang bijaksana sehingga memengaruhi kedisiplinan mereka dalam belajar. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang menggunakan telepon genggam untuk mengakses media sosial saat proses pembelajaran berlangsung, kurang fokus mengikuti pembelajaran, serta terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Temuan di lapangan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang dilakukan secara bijaksana perlu terus diarahkan agar memberikan manfaat bagi kegiatan belajar siswa.

---

[8] Mayfield, "What Is Social Media? Image: Weather Project Bw 01 By."

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu, yaitu penelitian *Suttrisno, Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi'ah, Farida Bani Sofyan* dengan judul Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Mi Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berada pada kategori tinggi di kalangan siswa.[9] Adapun jenis penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian *Heni Oktaviana, Rona Dwi Oktavia, Erina Silvia Dewi, Ai'syah Hanifah Nugraheny dan Novy Trisnani* yang berjudul Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Disiplin Belajar Murid Kelas Tinggi SD Negeri 5 Wates 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, meskipun kontribusinya tergolong rendah.[10] Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi terhadap disiplin belajar, tetapi bukan merupakan faktor yang paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor selain media sosial, sehingga upaya meningkatkan disiplin belajar siswa tidak cukup hanya melalui pengelolaan penggunaan media sosial, tetapi juga perlu didukung oleh

---

[9] Suttrisno et al., "Pengaruh Sosial Media TikTok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro," *Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*, no. September (2022): 493–510, https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1533/.

[10] Ai'syah Hanifah Nugraheny dan Novy Trisnani Heni Oktaviana, Rona Dwi Oktavia, Erina Silvia Dewi, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Disiplin Belajar Murid Kelas Tinggi SD Negeri 5 Wates 2025/2026.," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025).

faktor-faktor lain, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan motivasi belajar siswa.[11] Berbeda dengan penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian *Andhini Wulandari, Andi Susanto Wa'ana, Dhea Danayla Matondang, Dion Pinter Rius Deali, Putri Handayani Sinaga dan Marnida Yusfiani* dengan judul Analisis Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kedisiplinan Pelajar Sekolah Menengah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar siswa.[12] Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian ini karena penelitian Andhini Wulandari dkk. berfokus pada intensitas penggunaan media sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji media sosial berdasarkan karakteristik Antony Mayfield.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 01 Banuhampu berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 68%, sedangkan disiplin belajar berada pada kategori sedang sebesar 66%. Selanjutnya hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan

---

[11] Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

[12] Marnida Yusfiani Andhini Wulandari, Andi Susanto Wa'ana, Dhea Danayla Matondang, Dion Pinter Rius Daeli, Putri Handayani Sinaga, "Analisis Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kedisiplinan Pelajar Sekolah Menengah," *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 6 (2026).

pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara teratur dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, disiplin belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya.[13]

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang membangkitkan semangat, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar.[14] Berdasarkan hasil penelitian ini, motivasi belajar yang dimiliki siswa menjadi salah satu pendorong dalam terbentuknya disiplin belajar. Dengan adanya dorongan untuk belajar, siswa cenderung lebih tekun, ulet dalam menghadapi kesulitan, serta menunjukkan minat yang lebih baik terhadap kegiatan belajar. Karakteristik tersebut mendukung terbentuknya perilaku belajar yang lebih disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator menunjukkan minat merupakan indikator yang memberikan kontribusi paling tinggi

[13] Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, *Disiplin Dalam Pendidikan*.
[14] Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2023.

terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang baik terhadap kegiatan belajar. Menurut Sardiman, salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah menunjukkan minat terhadap kegiatan belajar.[15] Hal tersebut diperkuat oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa yang sedang dalam proses belajar untuk melakukan suatu tindakan.[16] Dengan demikian, tingginya minat belajar siswa menunjukkan adanya dorongan untuk belajar secara aktif sehingga mendukung terbentuknya disiplin belajar.

Sementara itu, indikator dapat mempertahankan pendapat merupakan indikator yang memberikan kontribusi paling rendah terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mempertahankan pendapat belum menjadi aspek yang dominan dalam membentuk motivasi belajar. Menurut hasil penelitian *Gracesshinta Desianiken Saputro, Sulistiono, Riris Setya Rini* rendahnya kemampuan siswa dalam mempertahankan pendapat tidak serta-merta mengindikasikan kegagalan motivasi

[15] Herwati.
[16] Herwati.

belajar secara menyeluruh.[17] Berdasarkan hasil penelitian ini, rendahnya kontribusi indikator mempertahankan pendapat menunjukkan bahwa aspek tersebut masih perlu dikembangkan agar motivasi belajar siswa semakin optimal dan dapat mendukung terbentuknya disiplin belajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan kondisi yang ditemukan peneliti di lapangan sebelum penelitian dilaksanakan. Berdasarkan tinjauan awal, masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah, seperti belajar hanya ketika akan menghadapi ujian atau ketika memperoleh tugas dari guru. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurang aktif mengikuti pembelajaran, serta belum konsisten dalam mematuhi aturan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kedisiplinan yang ditunjukkan selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Aci Primartadi, Aji Kristanto, dan Suyitno* yang berjudul Hubungan

---

[17] Riris Setya Rini Gracesshinta Desianiken Saputro, Sulistiono, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Balowerti Kota Kediri Melalui Teknik Reward Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2025).

Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas X TKR SMK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingginya motivasi belajar mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara lebih teratur dan bertanggung jawab, sedangkan rendahnya motivasi dapat mengurangi konsistensi siswa dalam menjaga disiplin belajar.[18] Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap disiplin belajar siswa. Meskipun besarnya pengaruh berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan dalam mendukung terbentuknya disiplin belajar siswa. Adapun penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian *Hilda Ainissyifa, Muhammad Ali Ramdhani, Sifa Kamilatul Umah* yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dalam mewujudkan capaian hasil belajar.[19] Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi disiplin belajar siswa. Perbedaannya, penelitian tersebut mengaitkan disiplin belajar dengan capaian hasil belajar, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada disiplin belajar. Selanjutnya penelitian *Mudrik, Karoma dan Muhammad Isnaini*

---

[18] Suyitno Aci Primartadi, Aji Kristanto, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XTKR SMK," *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo* 20, no. 02 (2025).

[19] Hilda Ainissyifa, Muammad Ali Ramdhani, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian Di MTs).*

dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, bukan terhadap disiplin belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.[20] Temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian ini karena menggunakan variabel terikat yang berbeda. Penelitian tersebut menjadikan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan disiplin belajar sebagai variabel terikat.

3. **Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa media sosial siswa kelas VIII SMPN 01 Banuhampu berada pada kategori tinggi, sedangkan motivasi belajar dan disiplin belajar berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial di kalangan siswa tergolong tinggi, disiplin belajar siswa belum mencapai kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya

[20] Karoma dan Muhammad Isnaini Mudrik, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.," *Muaddib : Islamic Education Journal,* 6, no. 2 (2023).

penggunaan media sosial, tetapi juga berkaitan dengan motivasi belajar yang masih berada pada kategori sedang serta faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku belajar siswa.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa media sosial dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri 01 Banuhampu dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh media sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap disiplin belajar. Dengan demikian, disiplin belajar siswa cenderung terbentuk melalui perpaduan antara pemanfaatan media sosial dan motivasi belajar, bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Antony Mayfield yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki karakteristik berupa partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas, dan keterhubungan yang memungkinkan terjadinya interkasi serta pertukaran informasi secara cepat.[21] Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa media sosial menyediakan ruang bagi pengguna untuk saling berpartisipasi, berkomunikasi, dan membangun jejaring. Berdasarkan hasil penelitian, apabila dimanfaatkan secara positif, karakteristik tersebut

[21] Mayfield, "What Is Social Media? Image: Weather Project Bw 01 By."

berpotensi mendukung aktivitas belajar siswa sehingga media sosial dapat menjadi salah satu sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Disisi lain, Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin keberlangsungan, dan mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Herwati dkk, juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal pada diri siswa yang mendorong terjadinya perubahan tingkah laku dalam proses belajar.[22] Adanya dorongan tersebut mendorong siswa untuk mempertahankan semangat belajar, mengarahkan perilaku belajarnya, serta berupaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kedua konsep tersebut, media sosial berperan sebagai faktor eksternal yang dapat mendukung proses belajar, sedangkan motivasi belajar merupakan faktor internal yang menggerakkan siswa untuk memanfaatkan media sosial secara tepat dalam kegiatan pembelajaran. Ketika kedua faktor tersebut saling mendukung, siswa cenderung lebih terarah dalam belajar, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lebih konsisten dalam melaksanakan kewajiban belajarnya.

---

[22] Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2023.

Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan Samuel Mamonto dkk, yang mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan belajar yang diwujudkan melalui tanggung jawab, konsistensi, dan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban belajarnya. Menurut Samuel Mamonto, disiplin belajar tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemauan, motivasi, dan sikap, sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, serta media sosial.[23] Oleh karena itu, dalam penelitian ini motivasi belajar sebagai faktor internal dan media sosial sebagai faktor eksternal secara bersama-sama berkontribusi terhadap terbentuknya disiplin belajar siswa

Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh kondisi empiris yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 01 Banuhampu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap awal penelitian, peneliti menemukan bahwa menurunnya disiplin belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, tetapi juga oleh motivasi belajar yang masih rendah. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang fokus selama pembelajaran, belum optimal dalam mengatur waktu belajar, terlambat mengumpulkan tugas, serta masih menggunakan telepon genggam

[23] Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

untuk mengakses media sosial ketika proses pembelajaran berlangsung. Fakta tersebut menunjukkan bahwa media sosial dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh analisis statistik, tetapi juga selaras dengan kondisi nyata yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Apriliani Dwi M.A, Wiedy Murtini, Susantingrum* yang berjudul ”Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar.[24] Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa disiplin belajar akan berkembang lebih baik apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi serta berada dalam lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian *Ahmad Syaifudin dan Yandria Elmasari* yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii smp Plus Al Falah Rejotangan, yang menyimpulkan bahwa

[24] Apriliani Dwi M.A, Wiedy Murtini, “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.”

penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa.[25] Meskipun motivasi belajar dalam penelitian tersebut ditempatkan sebagai variabel terikat, sedangkan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa media sosial memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Dengan demikian, temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa media sosial merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa media sosial dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam membentuk disiplin belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana memperoleh informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas sehingga penggunaan media sosial memberikan dampak positif terhadap disiplin belajar. Sebaliknya, apabila motivasi belajar rendah dan penggunaan media sosial tidak terkontrol, maka siswa akan lebih mudah terdistraksi sehingga disiplin belajar cenderung menurun. Oleh karena itu, peningkatan disiplin belajar siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar penggunaan media

---

[25] Yandria Elmasari Ahmad Syaifudin, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viiismp Plus Al Falah Rejotangan," *JOEICT(Jurnal of Education and Information Communication Technology)* 04, no. 02 (2020), https://doi.org/https://doi.org/10.29100/joeict.v4i2. 1724.

sosial dapat diarahkan pada kegiatan yang mendukung pembelajaran sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu. Temuan ini memperkuat teori Antony Mayfield yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki karakteristik berupa partisipasi *(participation)*, keterbukaan *(openness),* percakapan *(conversation),* komunitas *(community),* dan keterhubungan *(connectedness)*.[1] Berdasarkan hasil penelitian, indikator partisipasi menjadi aspek yang memberikan kontribusi paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam memperoleh informasi. Sementara itu, indikator keterhubungan *(connectedness)* memberikan kontribusi paling rendah, yang menunjukkan bahwa media sosial belum dimanfaatkan secara optimal untuk membangun hubungan yang mendukung kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diarahkan pada aktivitas yang lebih edukatif agar mampu memberikan manfaat yang lebih besar terhadap pembentukan disiplin belajar siswa.

[1] Mayfield, "What Is Social Media? Image: Weather Project Bw 01 By."

2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu. Sardiman menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya berfungsi membangkitkan semangat belajar, tetapi juga mengarahkan dan menjaga keberlangsungan kegiatan belajar sehingga individu tetap konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran.[2] Berdasarkan hasil penelitian, indikator menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah menjadi aspek yang memberikan kontribusi paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai persoalan pembelajaran telah berkembang dengan baik. Sebaliknya, indikator dapat mempertahankan pendapat menjadi aspek yang memberikan kontribusi paling rendah, sehingga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pembinaan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar perlu diarahkan tidak hanya pada tumbuhnya minat belajar, tetapi juga pada pengembangan keberanian dan keyakinan siswa dalam mengemukakan pendapat.

---

[2] Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan*, 2023.

3. Media sosial dan motivas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Banuhampu. Temuan ini memperkuat teori Samuel Mamonto, dkk yang menyatakan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.[3] Motivasi belajar sebagai faktor internal berperan dalam menumbuhkan dorongan dan tanggung jawab siswa untuk belajar, sedangkan media sosial sebagai faktor eksternal dapat memberikan dampak yang berbeda bergantung pada cara pemanfaatannya. Oleh karena itu, disiplin belajar siswa akan berkembang secara lebih optimal apabila penggunaan media sosial dilakukan secara bijaksana serta diimbangi dengan motivasi belajar yang baik, sehingga kedua faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk perilaku belajar yang disiplin.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat menggunakan media sosial secara lebih bijaksana dengan memanfaatkannya sebagai sarana memperoleh informasi dan menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa hendaknya terus meningkatkan motivasi belajar melalui kesadaran diri untuk belajar secara teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu,

---

[3] Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, *Disiplin Dalam Pendidikan*.

mematuhi tata tertib sekolah, serta mampu mengatur waktu antara belajar dan penggunaan media sosial sehingga disiplin belajar dapat meningkat.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

   Guru BK diharapkan dapat menyusun dan melaksanakan layanan bimbingan, baik layanan informasi, bimbingan kelompok maupun konseling individu, yang berkaitan dengan penggunaan media sosial secara sehat, manajemen waktu belajar, peningkatan motivasi belajar, serta pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Dengan demikian, siswa memperoleh pendampingan dalam mengembangkan perilaku belajar yang lebih disiplin.

3. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan telepon genggam di lingkungan sekolah serta menciptakan berbagai program yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin, pembiasaan budaya disiplin, dan kegiatan yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.

4. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan media sosial di rumah, memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar anak, serta memberikan motivasi, dukungan, dan

teladan agar siswa mampu membagi waktu antara belajar dan menggunakan media sosial secara proporsional.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi disiplin belajar siswa. Hal ini karena hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 18,3% variasi disiplin belajar, sedangkan 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, kontrol diri, manajemen waktu, teman sebaya, maupun faktor psikologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aci Primartadi, Aji Kristanto, Suyitno. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas Xtkr SMK." *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo* 20, No. 02 (2025).

Aedi, Nur. *Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Ahmad Syaifudin, Yandria Elmasari. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viiismp Plus Al Falah Rejotangan." *JOEICT (Jurnal Of Education And Information Communication Technology)* 04, No. 02 (2020). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29100/Joeict.V4i2. 1724.

Aisyah Amini Hasibuan, Suparni, Anita Adinda. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA N 2 Plus Sipirok." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 11, No. 1 (2026).

Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial: Interaksi , Identitas Dan Moral Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.

Andhini Wulandari, Andi Susanto Wa'ana, Dhea Danayla Matondang, Dion Pinter Rius Daeli, Putri Handayani Sinaga, Marnida Yusfiani. "Analisis Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kedisiplinan Pelajar Sekolah Menengah." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, No. 6 (2026).

Andi, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2003.

Apriliani Dwi M.A, Wiedy Murtini, Susantingrum. "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, No. 3 (2021).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Bakar, Siti Haslina Hussin And Nur Hazwani Abu. "Motivasi Dan Penggunaan Facebook, Instagram, Twitter Dan Tiktok Dalam Kalangan Pelajar Universitas Malaysia Sarawak (UNIMAS)." *Trends In Undergraduate Research* 6, No. 1 (2023).

Carsel, Syamsunie. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.

Dozan, Wely. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5." *Ta'limuna* 9, No. 2 (2020): 153–69.

Elisa Maharani, Dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022.

Gracesshinta Desianiken Saputro, Sulistiono, Riris Setya Rini. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Balowerti Kota Kediri Melalui Teknik Reward Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 4 (2025).

Hanafi, Muhammad. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Riau." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* 3, No. 2 (2016).

Harahap, Riska Nurjannah, Budi Santoso, Linda Yarni, M Arif, Universitas Islam Negeri Sjech, M Djamil, And Djambek Bukittinggi. "Hubungan Media Sosial Tiktok Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 1 (2024): 3359–68.

Harsanto, Budi. *Inovasi Pembelajaran Di Era Digital: Menggunakan Google Sites Dan Media Sosial*. Bandung: UNPAD PRESS, 2014.

Heni Oktaviana, Rona Dwi Oktavia, Erina Silvia Dewi, Ai'syah Hanifah Nugraheny Dan Novy Trisnani. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Disiplin Belajar Murid Kelas Tinggi SD Negeri 5 Wates 2025/2026." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, No. 02 (2025).

Herwati, Dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Hikmawati, Fenti. *METODOLOGI PENELITIAN, Susrainability*. Vol. 11. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Hilda Ainissyifa, Muammad Ali Ramdhani, Sifa Kamilatul Umah. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian Di Mts* . Garut, Sukawening Kabupaten: Khazanah Akademia, 2013.

Ilmu, Menuntut, Era Digital, And Literasi Digital. "Tafsir Qs. Al- 'Alaq : 1-5 Dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu Di Era Digital." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, No. April 2025 (2025): 1–5.

Intan Putri, Dendi, Nanda Syukerti, Ahmad Imam Mulyadi, Insan Maulana. "Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja." *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha* 2, No. 2 (2022).

Isnawati, Retno, Bayu Purbha Sakti, And Sri Suwartini. "Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah

Mahasiswa Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023/2024." *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No. 5 (2024): 01–11. Https://Doi.Org/10.59603/Niantanasikka.V2i4.476.

Maisaroh, Muhammad Aziz Fitrianto Dan Siti. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, No. 6 (2024).

Mars, Maurice, And Richard Escott. "Whatsapp In Clinical Practice: A Literature Review." *Studies In Health Technology And Informatics* 231 (2016).

Mayfield, Antony. "What Is Social Media? Image: Weather Project Bw 01 By." *Icrossing*, 2008, 1–36. Http://Www.Icrossing.Co.Uk/Fileadmin/Uploads/Ebooks/What_Is_Social_Media_Icrossing_Ebook.Pdf.

Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.

Mudrik, Karoma Dan Muhammad Isnaini. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Muaddib : Islamic Education Journal,* 6, No. 2 (2023).

Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2006.

Nanuru, Ricardo F. "Youtube Mampu Untuk Memberikan Pengaruh Keindahan Bagi Penyaluran Karya-Karya Seni Yang Di-Video-Kan Tetapi Sekaligus Menjadi Seni Itu Sendiri, Keindahannya Terlihat Pada Bagaimana Ia Memberikan Pengalaman-Pengalaman Menarik Bagi Mereka Yang Menggunakan." *Journal Uniera* 2, No. 1 (2013).

Navia, Putri Yulia Dan Yati. "Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *PYTHAGORAS* 6, No. 1 (2017).

Nuraeni, Dinda Sekar Puspitarini And Reni. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi." *Jurnal Common* 3, No. 1 (2019).

Priadana, Denok Suanrsi Sidik. *Metode : Penelitian Kuantitatif*. Tanggerang: Pascal Books, 2015.

Purnamasari, Wulan. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 5 Palopo," 2022. Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/5036/1

Rafiq, A. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat." *Global Komunikasi* 1, No. 1 (2020).

Ramadhani, I R, And S Suyoto. “Efek Media Sosial Di Era Kemajuan Teknologi Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 14034–43. Https://Www.Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/14371%0Ahttps://Www.Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/Download/14371/11028.

Ramdani, Pitriani, And Joko Suprapmanto. “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Disiplin Waktu Belajar Mahasiswa.” *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Mahasiswa* 3, No. 1 (2023): 1–9.

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian.Cipta Media Nusantara*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Riyadi, Kawakibul Qamar And Selamet. “Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, No. 1 (2018): 1–2.

Rizky, Try Moehammad, And Sambas Ali Muhidin. “Dampak Disiplin Belajar Dan Konsep Diri Dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 1 (2017): 326. Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V2i1.14616.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indonesia: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019.

Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, Dkk. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Edited By Ira Atika Putri. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Saputra, Rahmad Renaldi. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Smk Muhammadiyah 1 Penajam Paser” 3 (2025): 121–38.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sofyan, Farida Bani. “Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.” *Core.Ac.Uk*, 2022, 1–12. https://core.ac.uk/download/pdf/300873657.pdf.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2016.

Suryadi, E., M.H.Ginanjar., M.Priyatna. “Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2018): 1–22. https://doi.org/10.30868/EI.V7.

Suttrisno, Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi’ah, and Farida Bani Sofyan. “Pengaruh Sosial Media TikTok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI

Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro." *Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*, no. September (2022): 493–510. https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1533/.

Syafrizal, Situmarang. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2012.

Syaifudin, Ahmad, and Yandria Elmasari. "Pengaruh Penggnaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan." *Jurnal of Education and Information Communication Technology* 04, no. 02 (2020): 1–12.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2024.

Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Zahara Fadilla Suryadin Hasda, Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022.

Wahyuning, Sri. *Dasar-Dasar Statistik*, 2021.

Wati, Devi Sonia, Fadhilla Yusri, and Kedisiplinan Belajar. "Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Mtsn 5 Agam" 7 (2024): 3433–39.

Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi Dan Media Sosial(Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger Cultural Studies, IMC Media* III, no. 1 (2011). https://doi.org/https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270.

Zalamah, Siti. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Kampar." Kampar, Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0690/Un.26.1/HK.00.5/06/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Allya Azzelina Afandi, NIM 2622090** tanggal 29 Juni 2026 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 50 tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2025 Nomor 1248);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: "***Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negri 01 BanuHampu***"

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **M. Arif, S. Pdi., M.Ed., Ph. D**
NIP	: **198905122025211009**
Pangkat/Gol.Ruang	: **XII**
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Psikologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 29 Juni 2026
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP. 197706162003121003

Lampiran 2. SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0252/Un.26.1/PP.07/04/2026 Bukittinggi, 02 April 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**ALLYA AZZELINA AFANDI**
NIM	:	**2622090**
Semester	:	8
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negri 01 Banuhampu***
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 01 Banuhampu
Waktu	:	Label

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 3. SURAT PERMOHONAN VALIDASI

PERMOHONAN VALIDASI
INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth
Bapak/Ibuk:
Di
Tempat
Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Allya Azzelina Afandi
NIM	: 2622090
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negegri 01 Banuhampu.
Pembimbing	: M. Arif, S. Pdi., M.Ed., Ph. D.

Dengan ini mengajukan permohonan kepada bapak/ibu, sekiranya bapak/ibu berkenaan melakukan validasi Instrumen Angket Penelitian yang telah saya susun.

Demikianlah permohonan ini dapat saya ajukan kepada bapak/ibu, kiranya dapat mengabulkannya. Atas Pertimbangannya terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih. *Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui
Dosen Pembimbing

M. Arif, S. Pdi., M.Ed., Ph. D.
NIP : 198905122025211009

Pemohon

Allya Azzelina Afandi
NIM : 2622090

Lampiran 4. KISI-KISI ANGKET SEBELUM UJI COBA

Kisi-kisi Angket Media sosial

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Media Sosial	Partisipasi dan Keterlibatan	1,2,3	4,5,6	6
	Keterbukaan	7,8,9	10,11,12	6
	Percakapan	13,14,15	16,17,18	6
	Komunitas	19,20,21	22,23,24	6
	Koneksi	25,26,27	28,29,30	6
Sumber: Antjony Mayfield, ”What is Social Media?”, iCrossing, 2008				

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2	3,4	4
	Ulet	5,6	7,8	4
	Menunjukkan minat	9,10	11,12	4
	Lebih senang bekerja mandiri	13,14	15,16	4
	Cepat bosan pada tugas rutin	17,18	19,20	4
	Dapat mempertahankan pendapat	21,22	23,24	4
	Sumber: Herwati, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan (*Malang:PT. Literatur Nusantara Abadi Grup, 2023)			

Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Disiplin Belajar	Melaksanakan perintah dan tugas	1,2,3	4,5,6	6
	Tepat waktu dan tidak pernah terlambat	7,8,9	10,11,12	6

	Perlengkapan belajar selalu disiapkan	13,14,15	16,17,18	6
	Memperhatikan atau menyimak kegiatan pemebelajaran	19,20,21	22,23,24	6
	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	25,26,27	28,29,30	6
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	31,32,33	34,35,36	6
	Catatan pelajaran lengkap	37,38,39	40,41,42	6
	Menaati tata tertib yang terkait dengan aturan atau tata cara berpakaian	43,44,45	46,47,48	6
Sumber: Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, Disiplin Dalam Pendidikan				

Lampiran 5. INSTRUMEN UJI COBA

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SMP NEGRI 01 BANUHAMPU

A. PENGANTAR

Pernyataan dalam skala ini disusun dengan maksud dan tujuan memperoleh informasi tentang disiplin belajar, diharapkan agar siswa/i menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, siswa/i tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atas kesedian siswa/i, peneliti ucapkan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, isi terlebih dahulu data identitas diri yang tersedia pada bagian awal angket.
2. Bacalah dengan saksama setiap pernyataan sebelum memberikan jawaban.
3. Berilah tanda centang **(√)** pada kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri kamu.
4. Jika ingin menggangi jawaban, beri tanda dua garis mendatar (=) pada jawaban sebelumnya, lalu beri tanda **(√)** pada jawaban yang baru.
5. Keterangan pilihan jawaban:
   - Sangat Sesuai (SS) : 80% - 100%
   - Sesuai (S) : 60% - 80%
   - Cukup Sesuai (CS) : 40% - 60%
   - Kurang Sesuai (KS) : 20% - 40%
   - Tidak Sesuai (TS) : 0% - 20%
6. Semua pernyataan wajib dijawab dan setiap pernyataan hanya boleh satu tanda centang **(√).**
7. Contoh pengisian:

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya aktif mengikuti grup belajar di media sosial untuk mendukung disiplin belajar saya.	√				

Keterangan: Ketika pernyataan diatas menunjukkan hal yang sering dalam diri anda yang berkisaran 80% - 100%, maka anda, menjawab Sangat Sesuai (SS).

Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kesediaan anda dalam mengisi angket ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tanggal pengisian :

A. Variabel X (Media sosial)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya aktif mengikuti grup belajar di media sosial untuk mendukung disiplin belajar saya.					
2.	Saya menggunakan media sosial supaya ingat tugas tepat waktu.					
3.	Saya menggunakan media sosial untuk mendukung teman menyelesaikan tugas.					
4.	Saya tidak memanfaatkan media sosial untuk konsisten belajar.					
5.	Saya sering melewatkan informasi penting belajar dari media sosial.					
6.	Saya tidak menanggapi pertanyaan teman tentang materi di media sosial.					
7.	Saya berani membagikan ide terkait pelajaran di media sosial.					
8.	Saya berdiskusi dengan teman tentang materi sekolah di media sosial.					
9.	Saya bersedia berbagi cara saya mengatur waktu belajar melalui media sosial.					
10.	Saya jarang membagikan kesulitan belajar walaupun membutuhkannya.					
11.	Saya enggan menerima saran teman tentang cara belajar yang lebih baik.					
12.	Saya tidak ingin orang lain mengetahui kebiasaan belajar saya melalui media sosial					
13.	Saya aktif bertanya tentang pelajaran melalui grup media sosial kelas.					

14.	Saya memanfaatkan media sosial untuk berdiskusi tentang materi sebelum ujian					
15.	Saya aktif menanggapi pertanyaan teman di media sosial terkait pelajaran.					
16.	Saya jarang bertukar pengalaman belajar dengan teman di media sosial.					
17.	Saya lebih sering diam saat teman berdiskusi di grup media sosial kelas.					
18.	Saya merasa canggung untuk bertanya tentang materi yang sulit di grup media sosial.					
19.	Saya aktif mengikuti kegiatan yang diadakan grup belajar online.					
20.	Saya merasa terbantu oleh informasi yang dibagikan anggota grup belajar online.					
21.	Saya menanggapi pertanyaan teman di grup diskusi online.					
22.	Saya jarang menggunakan grup diskusi untuk berbagi informasi belajar.					
23.	Saya jarang ikut kegiatan belajar yang diadakan melalui grup online.					
24.	Saya jarang mendapatkan ide atau solusi dari anggota komunitas online.					
25.	Saya merasa jaringan saya di media sosial membantu saya dalam belajar.					
26.	Saya lebih cepat memperoleh informasi belajar melalui media sosial.					
27.	Saya terhubung dengan teman baru yang memiliki minat belajar sama melalui media sosial.					
28.	Saya merasa sulit fokus belajar karena terlalu banyak koneksi di media sosial.					
29.	Saya sering terganggu belajar oleh notifikasi dari teman di media sosial.					
30.	Saya kadang menunda belajar karena terlalu aktif di media sosial.					

B. Variabel X (Motivasi Belajar)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun teman lain sudah selesai lebih dahulu.					
2.	Saya memeriksa kembali tugas sebelum mengumpulkannya agar tidak ada bagian yang terlewat.					
3.	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika merasa jenuh belajar.					
4.	Saya tidak memprioritaskan tugas belajar yang paling penting.					
5.	Saya tetap berusaha memahami tugas walaupun mengalami kesulitan.					
6.	Saya mencari cara lain agar tugas belajar dapat diselesaikan dengan baik					
7.	Saya menunggu bantuan teman tanpa berusaha terlebih dahulu					
8.	Saya mengabaikan tugas yang dianggap terlalu sulit.					
9.	Saya mengikuti kegiatan belajar dengan penuh perhatian dari awal hingga akhir.					
10.	Saya berinisiatif mempelajari kembali materi pelajaran di luar jam sekolah.					
11.	Saya hanya belajar ketika ada tugas dari guru.					
12.	Saya mudah kehilangan perhatian saat pelajaran dimulai.					
13.	Saya mengerjakan tugas belajar sendiri tanpa harus dibantu orang lain.					
14.	Saya lebih termotivasi saat belajar secara mandiri.					
15.	Saya sulit belajar jika tidak diarahkan orang lain.					
16.	Saya bergantung pada jawaban teman saat mengerjakan tugas.					
17.	Saya berusaha menyelesaikan tugas rutin tanpa mengurangi keseriusan belajar.					
18.	Saya tetap tertarik mengerjakan tugas yang sama untuk memahami materi.					
19.	Saya sering menunda tugas karena kurang tertarik pada pelajaran.					

20.	Saya cepat merasa jenuh ketika mengerjakan tugas yang sama setiap hari.					
21.	Saya berani menyampaikan pendapat terkait pelajaran dengan cara yang sopan.					
22.	Saya tetap yakin dengan jawaban sendiri setelah mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.					
23.	Saya mengikuti pendapat teman meskipun berbeda dengan pemahaman saya.					
24.	Saya menghindari menyampaikan pendapat saat diskusi pembelajaran.					

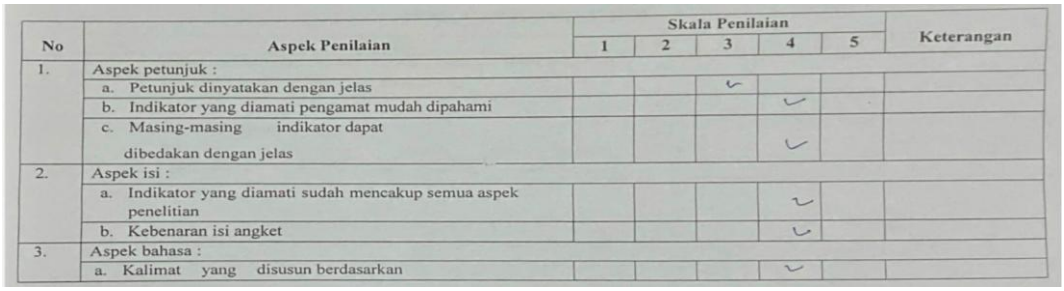
C. Variabel Y (Disiplin Belajar)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya mengikuti arahan guru saat mengerjakan tugas.					
2.	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.					
3.	Saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan.					
4.	Saya mengerjakan tugas tanpa memperhatikan petunjuk guru.					
5.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada saya.					
6.	Saya jarang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.					
7.	Saya hadir di sekolah tepat waktu sesuai jadwal.					
8.	Saya sudah berada di kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.					
9.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu.					
10.	Saya sering mengerjakan tugas saat waktu pengumpulan sudah dekat.					
11.	Saya sering datang terlambat ketika pelajaran sudah berlangsung					
12.	Saya tidak menyiapkan diri sebelum waktu belajar dimulai.					
13.	Saya menyiapkan perlengkapan belajar dari rumah					
14.	Saya membawa buku dan alat tulis sesuai jadwal pelajaran.					

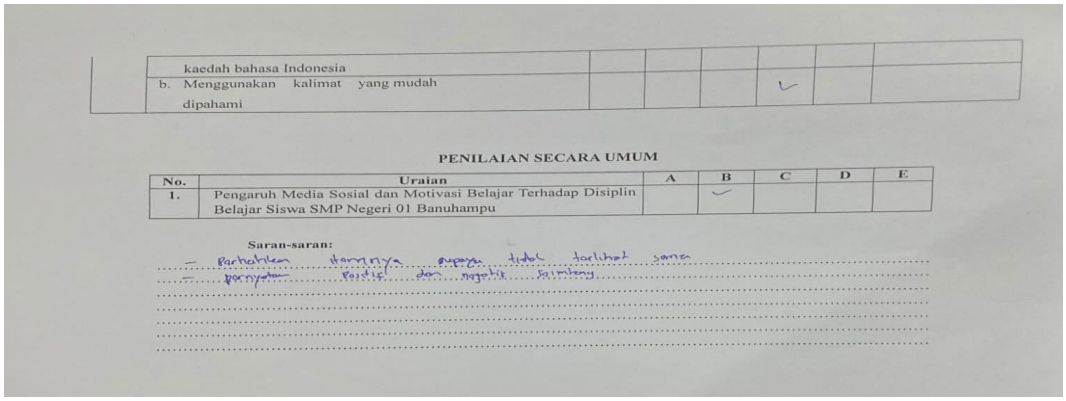
15.	Saya selalu siap dengan perlengkapan belajar saat pelajaran dimulai.					
16.	Saya sering meminjam alat tulis karena tidak membawa sendiri.					
17.	Saya sering tidak membawa buku pelajaran.					
18.	Saya sering belajar tanpa perlengkapan yang lengkap.					
19.	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran.					
20.	Saya selalu membaca materi yang dijelaskan guru dengan seksama.					
21.	Saya tetap fokus meskipun suasana kelas kurang kondusif.					
22.	Saya sering tidak mengikuti penjelasan guru dengan seksama.					
23.	Saya sering melamun saat pelajaran berlangsung.					
24.	Saya sering mengerjakan hal lain saat pelajaran berlangsung.					
25.	Saya bertanya kepada guru ketika belum memahami materi.					
26.	Saya berusaha aktif dalam kegiatan belajar di kelas.					
27.	Saya ikut membantu teman memahami materi pelajaran.					
28.	Saya jarang memberikan tanggapan saat diskusi kelas.					
29.	Saya menunggu teman lain untuk aktif terlebih dahulu.					
30.	Saya tidak bertanya jika materi pelajaran sulit dimengerti.					
31.	Saya mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.					
32.	Saya memastikan tidak ada tugas yang tertinggal untuk dikumpulkan.					
33.	Saya segera mengerjakan tugas setelah diberikan.					
34.	Saya sering menunda tugas hingga terlambat mengumpulkan.					
35.	Saya mengerjakan tugas setelah diingatkan guru.					
36.	Saya lebih sering mengerjakan tugas di menit-menit terakhri.					

37.	Saya mencatat semua materi yang dijelaskan guru.					
38.	Saya melengkapi catatan pelajaran yang tertinggal.					
39.	Saya memastikan catatan pelajaran saya rapi.					
40.	Saya sering tidak membawa buku catatan.					
41.	Saya sering menggunakan catatan teman.					
42.	Saya tidak melengkapi catatan yang tertinggal.					
43.	Saya memakai seragam sesuai ketentuan sekolah.					
44.	Saya berpakaian rapi sebagai bentuk disiplin.					
45.	Saya memeriksa atribut sekolah sebelum belajar.					
46.	Saya tetap memakai seragam yang tidak sesuai aturan.					
47.	Saya pernah tidak memakai atribut seragam lengkap.					
48.	Saya sering melanggar tata tertib pakaian tanpa merasa bersalah.					

Lampiran 6. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN



No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian 1	2	3	4	5	Keterangan
1.	Aspek petunjuk :						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓			
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2.	Aspek isi :						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian				✓		
	b. Kebenaran isi angket				✓		
3.	Aspek bahasa :						
	a. Kalimat yang disusun berdasarkan				✓		



kaedah bahasa Indonesia

b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami ✓

PENILAIAN SECARA UMUM

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 01 Banuhampu		✓			

Saran-saran:

- Perhatikan kembali penyusunan kalimat agar tidak terlihat sama
- Pernyataan positif dan negatif seimbang

Bukittinggi 3 Maret 2024
Validator/Konsultan

NIP. Al Furqon M.Pd

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Aspek petunjuk :						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami					✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					✓	
2.	Aspek isi :						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian					✓	
	b. Kebenaran isi angket					✓	
3.	Aspek bahasa :						
	a. Kalimat yang disusun berdasarkan kaedah bahasa Indonesia				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

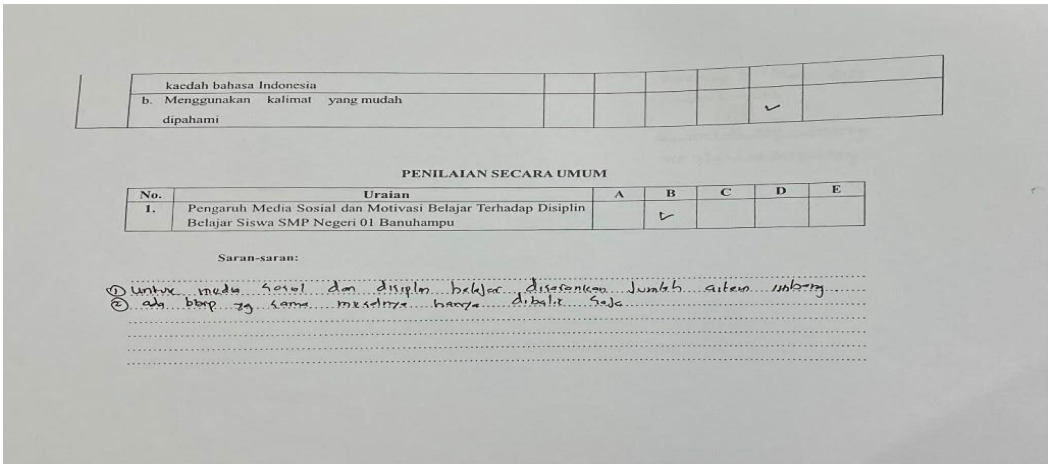
No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 01 Banuhampu		✓			

Saran-saran:
Perbaiki penulisan

Bukittinggi
Validator/Konsultan

Dr. Jasmienti, M.Pd
NIP. 197504012002122001

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Aspek petunjuk :						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami					✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2.	Aspek isi :						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian				✓		
	b. Kebenaran isi angket				✓		
3.	Aspek bahasa :						
	a. Kalimat yang disusun berdasarkan				✓		



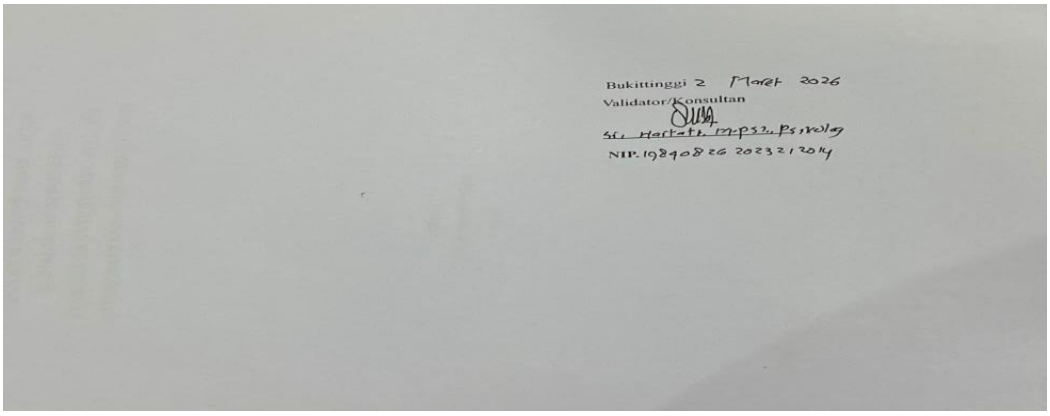
kaedah bahasa Indonesia						
b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No.	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 01 Banuhampu		✓			

Saran-saran:

① untuk media sosial dan disiplin belajar disarankan jumlah siswa lebih
② yg bnyk yg sama meskipun hanya dibalik saja



Bukittinggi 2 Maret 2026

Validator/Konsultan

Sri Hartati, M.Pd., Psikolog

NIP. 198908262023212014

Lampiran 7. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Angket Media sosial

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Media Sosial	Partisipasi dan Keterlibatan	1,2,3	4,5,6	6
	Keterbukaan	7,8,9	-	3
	Percakapan	10,11,12	-	3
	Komunitas	13,14,15	-	3
	Koneksi	16,17,18	-	3
Sumber: Antjony Mayfield, ”What is Social Media?”, iCrossing, 2008				

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2	3	3
	Ulet	4, 5	6	3
	Menunjukkan minat	7, 8	9, 10	4
	Lebih senang bekerja mandiri	11, 12	13	3
	Cepat bosan pada tugas rutin	14, 15	16, 17	4
	Dapat mempertahankan pendapat	18, 19	20	3
	Sumber: Herwati, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan (*Malang:PT. Literatur Nusantara Abadi Grup, 2023)			

Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Disiplin Belajar	Melaksanakan perintah dan tugas	1,2,3	4,5,6	6
	Tepat waktu dan tidak pernah terlambat	7,8,9	10,11	5

	Perlengkapan belajar selalu disiapkan	12, 13, 14	15, 16, 17	6
	Memperhatikan atau menyimak kegiatan pemebelajaran	18, 19,20	21, 22,23	6
	Berperan aktif dalam proses pembelajaran	24, 25	26, 27	4
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	28, 29	30, 31	4
	Catatan pelajaran lengkap	32, 33, 34	35, 36	5
	Menaati tata tertib yang terkait dengan aturan atau tata cara berpakaian	37, 38, 39	40, 41, 42	6
Sumber: Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila.				

Lampiran 8. INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SMP NEGRI 01 BANUHAMPU

A. PENGANTAR

Pernyataan dalam skala ini disusun dengan maksud dan tujuan memperoleh informasi tentang disiplin belajar, diharapkan agar siswa/i menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, siswa/i tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atas kesedian siswa/i, peneliti ucapkan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, isi terlebih dahulu data identitas diri yang tersedia pada bagian awal angket.
2. Bacalah dengan saksama setiap pernyataan sebelum memberikan jawaban.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri kamu.
4. Jika ingin menggangi jawaban, beri tanda dua garis mendatar (=) pada jawaban sebelumnya, lalu beri tanda (√) pada jawaban yang baru.
5. Keterangan pilihan jawaban:
   - Sangat Sesuai (SS) : 80% - 100%
   - Sesuai (S) : 60% - 80%
   - Cukup Sesuai (CS) : 40% - 60%
   - Kurang Sesuai (KS) : 20% - 40%
   - Tidak Sesuai (TS) : 0% - 20%
6. Semua pernyataan wajib dijawab dan setiap pernyataan hanya boleh satu tanda centang **(√).**
7. Contoh pengisian:

No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya aktif mengikuti grup belajar di media sosial untuk mendukung disiplin belajar saya.	√				

Keterangan: Ketika pernyataan diatas menunjukkan hal yang sering dalam diri anda yang berkisaran 80% - 100%, maka anda, menjawab Sangat Sesuai (SS).

Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kesediaan anda dalam mengisi angket ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tanggal pengisian :

A. Variabel X (Media sosial)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya aktif mengikuti grup belajar di media sosial untuk mendukung disiplin belajar saya.					
2.	Saya menggunakan media sosial supaya ingat tugas tepat waktu.					
3.	Saya menggunakan media sosial untuk mendukung teman menyelesaikan tugas.					
4.	Saya tidak memanfaatkan media sosial untuk konsisten belajar.					
5.	Saya sering melewatkan informasi penting belajar dari media sosial.					
6.	Saya tidak menanggapi pertanyaan teman tentang materi di media sosial.					
7.	Saya berani membagikan ide terkait pelajaran di media sosial.					
8.	Saya berdiskusi dengan teman tentang materi sekolah di media sosial.					
9.	Saya bersedia berbagi cara saya mengatur waktu belajar melalui media sosial.					
10.	Saya aktif bertanya tentang pelajaran melalui grup media sosial kelas.					
11.	Saya memanfaatkan media sosial untuk berdiskusi tentang materi sebelum ujian.					
12.	Saya aktif menanggapi pertanyaan teman di media sosial terkait pelajaran.					

13.	Saya aktif mengikuti kegiatan yang diadakan grup belajar online.					
14.	Saya merasa terbantu oleh informasi yang dibagikan anggota grup belajar online.					
15.	Saya menanggapi pertanyaan teman di grup diskusi online.					
16.	Saya merasa jaringan saya di media sosial membantu saya dalam belajar.					
17.	Saya lebih cepat memperoleh informasi belajar melalui media sosial.					
18.	Saya terhubung dengan teman baru yang memiliki minat belajar sama melalui media sosial.					

B. Variabel X (Motivasi Belajar)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun teman lain sudah selesai lebih dahulu.					
2.	Saya memeriksa kembali tugas sebelum mengumpulkannya agar tidak ada bagian yang terlewat.					
3.	Saya tidak memprioritaskan tugas belajar yang paling penting.					
4.	Saya tetap berusaha memahami tugas walaupun mengalami kesulitan.					
5.	Saya mencari cara lain agar tugas belajar dapat diselesaikan dengan baik					
6.	Saya menunggu bantuan teman tanpa berusaha terlebih dahulu					
7.	Saya mengikuti kegiatan belajar dengan penuh perhatian dari awal hingga akhir.					
8.	Saya berinisiatif mempelajari kembali materi pelajaran di luar jam sekolah.					
9.	Saya hanya belajar ketika ada tugas dari guru.					
10.	Saya mudah kehilangan perhatian saat pelajaran dimulai.					
11.	Saya mengerjakan tugas belajar sendiri tanpa harus dibantu orang lain.					
12.	Saya lebih termotivasi saat belajar secara mandiri.					

13.	Saya bergantung pada jawaban teman saat mengerjakan tugas.					
14.	Saya berusaha menyelesaikan tugas rutin tanpa mengurangi keseriusan belajar.					
15.	Saya tetap tertarik mengerjakan tugas yang sama untuk memahami materi.					
16.	Saya sering menunda tugas karena kurang tertarik pada pelajaran.					
17.	Saya cepat merasa jenuh ketika mengerjakan tugas yang sama setiap hari.					
18.	Saya berani menyampaikan pendapat terkait pelajaran dengan cara yang sopan.					
19.	Saya tetap yakin dengan jawaban sendiri setelah mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.					
20.	Saya menghindari menyampaikan pendapat saat diskusi pembelajaran.					

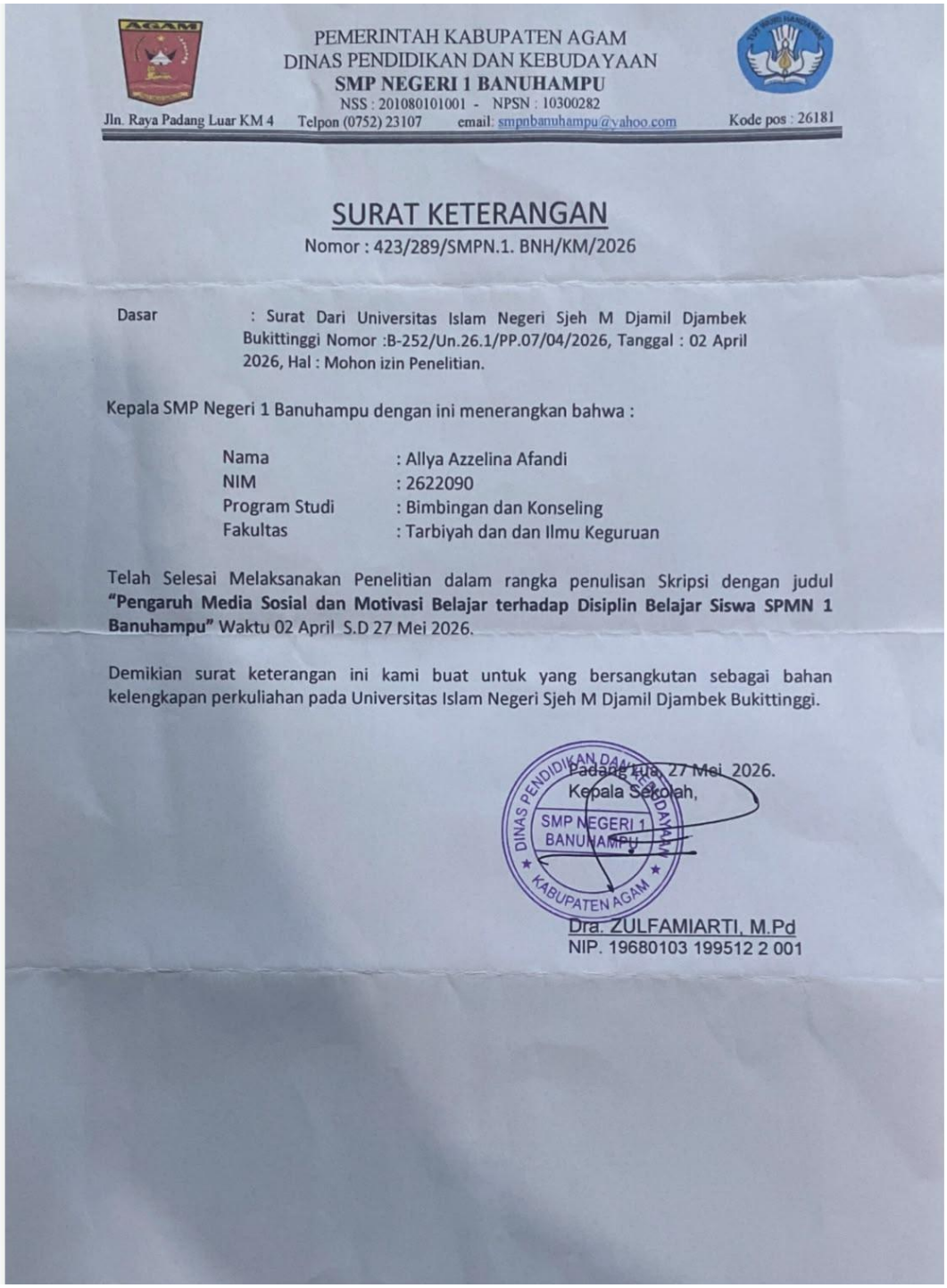
C. Variabel Y (Disiplin Belajar)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya mengikuti arahan guru saat mengerjakan tugas.					
2.	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.					
3.	Saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan.					
4.	Saya mengerjakan tugas tanpa memperhatikan petunjuk guru.					
5.	Saya sering tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada saya.					
6.	Saya jarang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.					
7.	Saya hadir di sekolah tepat waktu sesuai jadwal.					
8.	Saya sudah berada di kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.					
9.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu.					
10.	Saya sering datang terlambat ketika pelajaran sudah berlangsung					
11.	Saya tidak menyiapkan diri sebelum waktu belajar dimulai.					

12.	Saya menyiapkan perlengkapan belajar dari rumah					
13.	Saya membawa buku dan alat tulis sesuai jadwal pelajaran.					
14.	Saya selalu siap dengan perlengkapan belajar saat pelajaran dimulai.					
15.	Saya sering meminjam alat tulis karena tidak membawa sendiri.					
16.	Saya sering tidak membawa buku pelajaran.					
17.	Saya sering belajar tanpa perlengkapan yang lengkap.					
18.	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran.					
19.	Saya selalu membaca materi yang dijelaskan guru dengan seksama.					
20.	Saya tetap fokus meskipun suasana kelas kurang kondusif.					
21.	Saya sering tidak mengikuti penjelasan guru dengan seksama.					
22.	Saya sering melamun saat pelajaran berlangsung.					
23.	Saya sering mengerjakan hal lain saat pelajaran berlangsung.					
24.	Saya berusaha aktif dalam kegiatan belajar di kelas.					
25.	Saya ikut membantu teman memahami materi pelajaran.					
26.	Saya jarang memberikan tanggapan saat diskusi kelas.					
27.	Saya tidak bertanya jika materi pelajaran sulit dimengerti.					
28.	Saya memastikan tidak ada tugas yang tertinggal untuk dikumpulkan.					
29.	Saya segera mengerjakan tugas setelah diberikan.					
30.	Saya sering menunda tugas hingga terlambat mengumpulkan.					
31.	Saya lebih sering mengerjakan tugas di menit-menit terakhri.					
32.	Saya mencatat semua materi yang dijelaskan guru.					
33.	Saya melengkapi catatan pelajaran yang tertinggal.					
34.	Saya memastikan catatan pelajaran saya rapi.					
35.	Saya sering tidak membawa buku catatan.					

36.	Saya sering menggunakan catatan teman.					
37.	Saya memakai seragam sesuai ketentuan sekolah.					
38.	Saya berpakaian rapi sebagai bentuk disiplin.					
39.	Saya memeriksa atribut sekolah sebelum belajar.					
40.	Saya tetap memakai seragam yang tidak sesuai aturan.					
41.	Saya pernah tidak memakai atribut seragam lengkap.					
42.	Saya sering melanggar tata tertib pakaian tanpa merasa bersalah.					

Lampiran 9. SURAT PERNYATAAN TELAH SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BANUHAMPU
NSS : 201080101001 - NPSN : 10300282
Jln. Raya Padang Luar KM 4 Telpon (0752) 23107 email: smpnbanuhampu@yahoo.com Kode pos : 26181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/289/SMPN.1. BNH/KM/2026

Dasar : Surat Dari Universitas Islam Negeri Sjeh M Djamil Djambek Bukittinggi Nomor :B-252/Un.26.1/PP.07/04/2026, Tanggal : 02 April 2026, Hal : Mohon izin Penelitian.

Kepala SMP Negeri 1 Banuhampu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Allya Azzelina Afandi
NIM	: 2622090
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan dan Ilmu Keguruan

Telah Selesai Melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa SPMN 1 Banuhampu"** Waktu 02 April S.D 27 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk yang bersangkutan sebagai bahan kelengkapan perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Sjeh M Djamil Djambek Bukittinggi.

Padang Luar, 27 Mei 2026.
Kepala Sekolah,

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN AGAM
SMP NEGERI 1 BANUHAMPU

Dra. ZULFAMIARTI, M.Pd
NIP. 19680103 199512 2 001

Lampiran 10. DOKUMENTASI








DANA BOS 2015
VIII 4


VIII 8
HUT RI KE 80
GAYA
DANA BOS 2015
VIII 6


CLASS VIII 8
HUT RI KE 80
VIII 6